

**PERSEPSI SISWA SMP IT NURUL ISHLAH
BANDA ACEH TERHADAP KEMUDAHAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD HAIKAL

NIM. 190303086

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH**

2022 M / 1443

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Muhammad Haikal
NIM : 190303086
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 13 Januari 2023

Yang Menyatakan,



Muhammad Haikal
Muhammad Haikal

A R - R A N I R Y
NIM. 190303086

PERSEPSI SISWA SMP IT NURUL ISHLAH BANDA ACEH TERHADAP KEMUDAHAN MENGHAFAK AL-QUR'AN

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Diajukan Oleh :

MUHAMMAD HAIKAL

NIM. 190303086

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Disetujui Oleh :

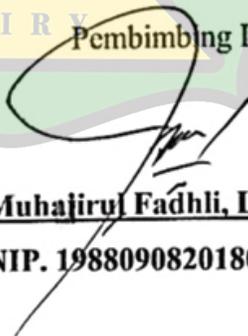
Pembimbing I,



Dr. Maizuddin, M.Ag.

NIP. 197205011999031003

Pembimbing II,



Muhajirul Fadhli, Lc., MA.

NIP. 1988090820180111001

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

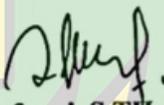
Pada hari / Tanggal : Rabu, 3 Januari 2023 M
10 Jumadil Akhir 1444 H

di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,


Dr. Maizuddin, M.Ag.
NIP. 197205011999031003

Sekretaris,


Zulihafnani, S.Thl., MA.
NIP. 198109262005012011

Anggota I,


Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.
NIP. 197804222003121001

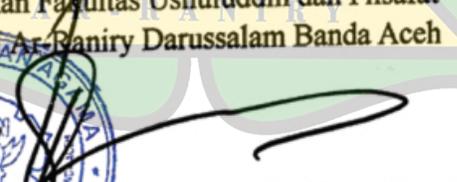
Anggota II,


Raina Wildan, S.Fil.I., MA.
NIDN. 21230283012

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama / NIM : Muhammad Haikal / 190303086
Judul Skripsi : Persepsi Siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh terhadap Kemudahan Menghafal Al-Qur'an
Tebal Skripsi : 65 Halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Maizuddin, M.Ag.
Pembimbing II : Muhajirul Fadhli, Lc., MA.

Kesulitan yang dialami oleh siswa ketika menghafalkan Al-Qur'an dalam data yang ditemukan adalah tidak menguasai pengucapan huruf dan tajwid yang baik, rasa malas dalam menghafal dan mengulang hafalan, tidak mampu membagi waktu dikarenakan banyaknya tugas dan kegiatan mereka yang lain, pengaruh buruk teman dan teknologi. Data berbeda ditemukan pada perkembangan hafalan siswa di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh yang semakin meningkat setiap tahunnya. Dalam arsip semester genap 2021/2022, 6 orang tidak mencapai target minimal hafalan 3 juz Al-Qur'an yang ditetapkan SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, namun 3 di antaranya berhasil menghafalkan 30 juz Al-Qur'an. Dari data-data yang ditemukan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh terhadap kemudahan menghafal Al-Qur'an dan metode yang mereka gunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Hasil penelitian ditemukan persepsi siswa pada aspek menambah hafalan Al-Qur'an atau *ziyadah* bahwa *ziyadah* itu mudah akan berimplikasi pada semakin banyak lulusan SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh yang mampu menyelesaikan target minimal hafalan 3 juz Al-Qur'an dan persepsi siswa pada aspek mengulang hafalan Al-Qur'an atau *muraja'ah* bahwa *muraja'ah* itu mudah akan berimplikasi pada kualitas hafalan siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh yang semakin baik. Metode yang digunakan siswa untuk *ziyadah* adalah metode *waḥdah* dan *sima'i*, sedangkan metode yang digunakan untuk *muraja'ah* adalah memadukan antara metode *bi al-naẓar* dan *bi al-ghaib*.

Kata Kunci: persepsi, kemudahan, metode.

PEDOMAN TRANSLITERASI ALI 'AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut :

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

----- (<i>fathah</i>)	= a misalnya, حدث ditulis <i>hadatha</i>
----- (<i>kasrah</i>)	= i misalnya, قيل ditulis <i>qīla</i>
----- (<i>ḍammah</i>)	= u misalnya, روي ditulis <i>ruwiya</i>

2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah* dan *ya*) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (*fathah* dan *waw*) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhīd*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (*fathah* dan *alif*) = ā, (a dengan garis di atas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = ī, (i dengan garis di atas)

(و) (*ḍammah* dan *waw*) = ū, (u dengan garis di atas)

misalnya: (معقول 'توفيق' برهان) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*.

4. *Ta Marbūṭah* (ة)

Ta Marbūṭah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الاولى) = *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta marbūṭah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج الأدلة) 'دليل الاناياة' 'تأفت الفلاسفة' ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*

5. *Syaddah* (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islāmiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya : النفس 'الكشف' ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئ' ditulis *juz'ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع' ditulis *ikhtirā'*

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah. Satu-satunya Tuhan. Hanya kepada-Nya kita beribadah dan hanya kepada-Nya pula kita meminta dan memohon pertolongan sehingga kita berusaha meniatkan segala aktivitas kita agar bernilai ibadah kepada-Nya.

Salawat serta salam juga selalu kita usahakan sebanyak mungkin kepada idola terbaik dunia dan akhirat kita, Nabi Muhammad Saw. Kita sangat berharap kelak mendapatkan syafaat dari beliau dan bisa masuk surga bersama beliau dengan beliau bimbing menuju pintu surga.

Sungguh akan sangat terasa pertolongan dari Allah saat kita berkomitmen di jalan agama-Nya seperti yang tertera dalam surah Muhammad ayat 7, termasuk yang penulis rasakan saat alhamdulillah dengan menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Persepsi Siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh terhadap Kemudahan Menghafal Al-Qur’an”*.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tentu banyak sekali ujian yang dirasakan, namun semua itu alhamdulillah bisa penulis lalui dengan berkahnya doa, air mata dan dukungan kedua orang tua dan keluarga. Mereka adalah Ayahanda Thallea Nirfan, S.P., Mama Nilawati, Bang Muhammad Kausar, S.H., dan kedua adik Muhammad Farhan serta Muhammad Rafli.

Terima kasih banyak tentunya kepada Penasihat Akademik sekaligus Pembimbing I, Bapak Dr. Maizuddin, M.Ag. dan Sekretaris Prodi sekaligus Pembimbing II, Bapak Muhajirul Fadli,

Lc., MA. yang dengan sabar telah meluangkan banyak waktunya serta membimbing penulis hingga skripsi ini berhasil diselesaikan, sungguh penulis pun tidak tahu ingin membalasnya dengan balasan yang setimpal.

Penulis juga berterima kasih kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, M.Ag. beserta jajarannya, juga kepada Ketua Prodi, Ibu Zulihafnani, S.TH., MA. beserta jajarannya, terutama para dosen di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Tidak terasa tahun 2019 penulis memasuki gerbang UIN Ar-Raniry khususnya fakultas ini hingga akhirnya Allah memudahkan menyelesaikan perkuliahan di semester 7 ini.

Tentu tidak kalah penting, penulis berterima kasih banyak kepada Kepala Sekolah SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, Bapak Fahrul Rizal, S.Pd., M.Pd., Wakil Kepala Tahfiz, Bapak Nizan Zaujin Bahij serta para guru dan siswa yang telah menerima dengan hangat serta mengizinkan penulis untuk meneliti di sekolah tercinta ini.

Semangat perjuangan dan kenangan kepada teman-teman angkatan 2019 prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang awalnya kita sering tertawa bersama dulunya di kelas, kini harus sudah bersiap menahan beban rindu yang datang bertubi-tubi karena pastinya tidak akan sesering dulu untuk bertemu lagi. Namun insya Allah kesuksesan kita masing-masing lah yang kelak menghiasi ruang cerita reuni dan mimpi kita hingga menuju surga.

Juga tidak lupa, ada banyak orang-orang yang luar biasa di balik layar sekitar penulis, baik itu para ustaz, sahabat dan teman-teman yang selalu mendukung, memberi semangat dan masukan untuk penulis agar menjadi lebih baik, terutama organisasi yang sudah penulis anggap sebagai rumah dan keluarga sendiri, yakni UKM LDK Ar-Risalah UIN Ar-Raniry dan UKM LDF Mushalla Azh-Zhilal Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

Tidak mampu penulis sebutkan dan membalas jasa satu per satu semua pihak yang membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, hanya Allah lah yang mampu menunaikan itu semua dengan kebaikan yang banyak, baik rida, rahmat, pahala serta keberkahan dari-Nya di dunia dan akhirat, insya Allah, amin.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu semoga bisa menjadi pembelajaran untuk generasi ke depan. Penulis sangat menerima segala masukan yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Terakhir, yang sekiranya dinilai baik dalam skripsi ini semoga bisa diambil manfaatnya serta disebarakan ke orang lain untuk menjadi pahala jariyah bersama di kubur dan akhirat kelak, insya Allah, amin.

Banda Aceh, 13 Januari 2023

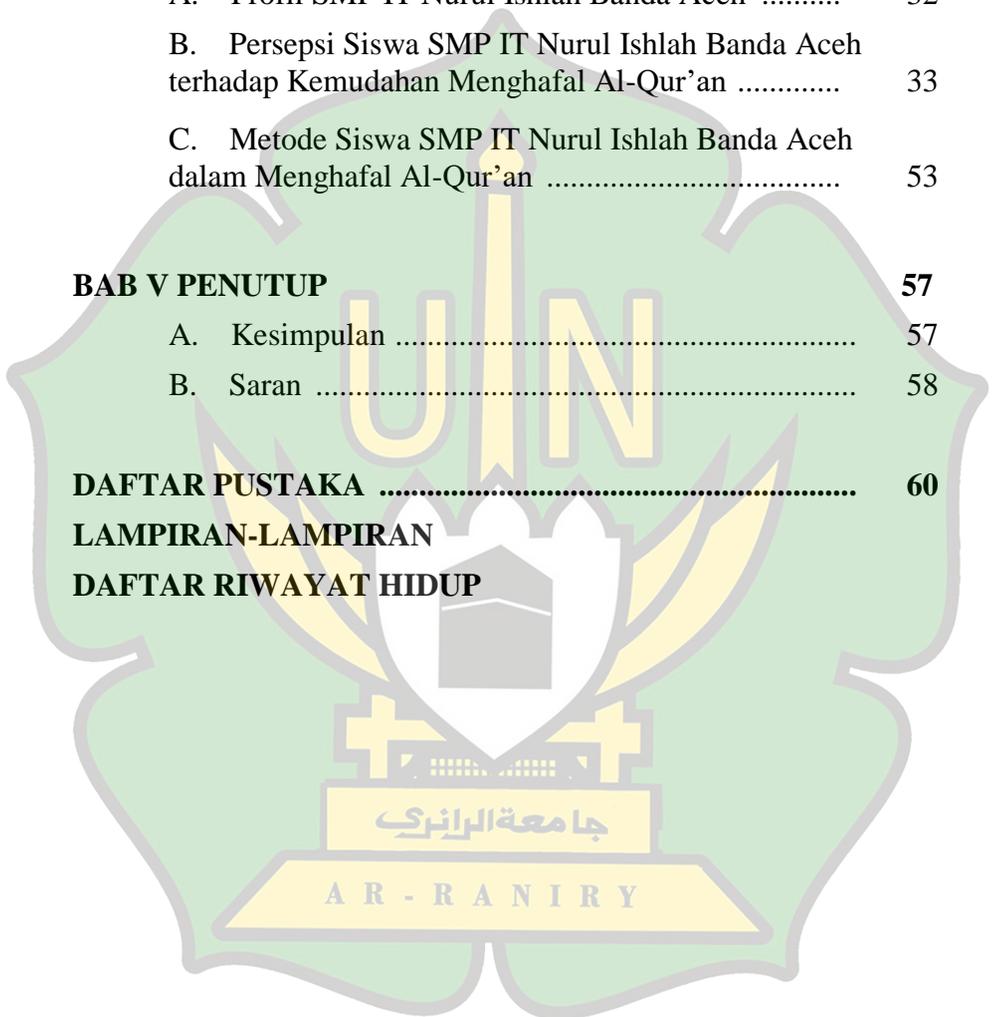
Penulis,

Muhammad Haikal

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	6
A. Kajian Pustaka	6
B. Kerangka Teori	8
C. Definisi Operasional	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Lokasi Penelitian	29
B. Jenis Penelitian	29
C. Informan Penelitian	29
D. Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	31

E. Verifikasi Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	32
A. Profil SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh	32
B. Persepsi Siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh terhadap Kemudahan Menghafal Al-Qur'an	33
C. Metode Siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh dalam Menghafal Al-Qur'an	53
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab yang dijamin keaslian serta kemurniannya oleh Allah dalam bentuk jaminan penjagaan dan pemeliharaan langsung oleh Allah. Allah juga melibatkan hamba-hamba-Nya dalam penjagaan terhadap Al-Qur'an.¹ Salah satu bentuk penjagaan terhadap Al-Qur'an yang dilakukan seorang hamba ialah dengan menghafalkannya.

Dewasa ini, perkembangan kemudahan menghafal Al-Qur'an sudah sangat pesat. Hal ini dibuktikan dengan berbagai lembaga, sekolah, rumah *tahsin* dan *tahfiz*, pengajian tafsir dan sebagainya yang marak di Indonesia dan dunia. Di kampus-kampus juga sudah banyak organisasi kemahasiswaan yang menaungi para pecinta Al-Qur'an agar semakin dekat dengan Al-Qur'an. Di Indonesia, *Musabaqah Hifdzil Qur'an* (MHQ) hanya dilaksanakan oleh beberapa daerah dahulunya, namun pada tahun 1981 oleh panitia pusat *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ) Nasional XX 2003 memasukkan cabang tahfiz Al-Qur'an ke ajang *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ).² Dalam data Statistik Pendidikan Islam tercatat ada 142,285 lembaga yang menyelenggarakan program tahfiz Al-Qur'an.³ Data lainnya terdapat 1061 pondok pesantren yang khusus menyelenggarakan program tahfiz Al-Qur'an.⁴

¹ Juju Saepuddin, dkk., *Membumikan Peradaban Tahfidz Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2015), hlm. 8-9.

² Gus Arifin dan Suhenri Abu Faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 100.

³ Statistik Pendidikan Islam,
<https://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/?content=data=statistik>

⁴ Direktorat Pendidikan Diniyah Pondok Pesantren,
<https://ditpdpondren.kemenag.go.id/>

Penyebaran tahfiz Al-Qur'an yang semakin pesat tidak lepas dari keyakinan bahwa Al-Qur'an mudah dihafal. Satu ayat yang banyak dijadikan dalil bahwa menghafal Al-Qur'an itu mudah yakni surah Al-Qamar ayat 17. Hal ini sempat ramai menjadi pembasahan di Indonesia ketika Adi Hidayat dalam kanal *Youtubnya* menjelaskan kandungan ayat tersebut pada 21 April 2020⁵. Dalam surah Al-Qamar ayat 17, 22, 32 dan 40 dinyatakan yang maknanya bahwa Al-Qur'an itu merupakan suatu kemudahan, terutama kemudahan dalam menghafalkannya. Namun dilihat respon di masyarakat, seakan bertolak belakang dengan apa yang disampaikan oleh Al-Qur'an, banyak yang menganggap Al-Qur'an itu sulit dihafal, sudah dihafal namun cepat lupa dan sebagainya. Bahkan tidak sedikit yang menganggap kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an sekadar mampu dilaksanakan di pesantren dikarenakan bisa lebih fokus dalam menghafalkannya.

Problematika, kendala atau kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an bisa dilihat dalam skripsi yang berjudul *Kesulitan Siswa Kelas V dalam Menghafal Surah Pendek di SD Muhammadiyah 1 Pontianak* yang ditulis oleh Ice Fitriani dari Universitas Muhammadiyah Pontianak. Dalam skripsi ini ditemukan bahwa faktor yang menyebabkan para siswa yang diteliti kesulitan dalam menghafal surah pendek di antaranya karena mereka menganggap ayat yang dihafal masih panjang, kurangnya semangat dikarenakan bacaan yang masih keliru dan tertinggalnya target dengan teman-temannya serta kurangnya motivasi dari orang tua untuk mereka.⁶

Khusus di Aceh, Asra Mijrajullaihi dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dalam skripsinya yang berjudul *Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an di MUQ Pagar Air Banda Aceh* ditemukan MUQ Pagar Air

⁵ Adi Hidayat, <https://youtu.be/r8Huh6f6VHM>

⁶ Ice Fitriani, "Kesulitan Siswa Kelas V dalam Menghafal Surah Pendek di SD Muhammadiyah 1 Pontianak" (Skripsi Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2019).

Banda Aceh dalam mengelola peningkatan minat program tahfizya melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode yang digunakan para santri ialah dengan membaca berulang ayat yang akan dihafalkan lalu menyetorkan bacaan ayat tersebut, setelah itu dimulai proses menghafal dan menyetorkan hafalan. Faktor pendukung berjalannya program tahfiz di MUQ Pagar Air Banda Aceh dikarenakan ketenangan atau kenyamanan, motivasi, kesehatan, dukungan orang tua dan dukungan ustaz dan ustazahny.⁷

Dari data-data yang ditemukan, penulis ingin meneliti di suatu sekolah yang memiliki program tahfiz Al-Qur'an untuk melihat persepsi siswa sekolah tersebut terhadap kemudahan menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini berangkat dari keresahan penulis melihat seakan bertolakbelangkangnya perihal kemudahan yang disampaikan Al-Qur'an dengan realita yang terjadi. Penulis yakin, jika para siswa menemukan titik yang dimaksud dengan kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur'an, problematika yang ada mampu diatasi. Alasan penulis memilih di sekolah dan bukan di pesantren khususnya tahfiz ialah jika di pesantren tahfiz, sudah merupakan hal yang wajar jika santrinya berhasil menghafalkan Al-Qur'an dikarenakan mereka bisa lebih fokus di pesantren untuk menghafal tanpa terkontaminasi dengan dunia luar, berbeda dengan siswa sekolah yang mereka pulang dan pergi serta adanya tugas-tugas sekolah dari mata pelajaran yang lain.

Penulis memilih SMP IT Nurul Ishlah, Banda Aceh untuk melihat persepsi siswa di sana terhadap kemudahan menghafal Al-Qur'an. Alasan penulis memilih sekolah ini dikarenakan sekolah-sekolah di bawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia memiliki ciri khas program tahfiz di setiap tingkatannya, baik SD, SMP, hingga SMA, hal ini bisa diakses di situs resminya.⁸

⁷ Asra Mijrajullaihi, "Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an di MUQ Pagar Air Banda Aceh" (Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2015).

⁸ Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, www.jsit-indonesia.com

Observasi awal yang penulis lakukan pada 1-2 September 2022 ditemukan bahwa indikator keberhasilan program tahfiz di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh ialah para siswa mampu menghafalkan minimal 3 juz Al-Qur'an; juz 30 di kelas VII, Juz 29 di kelas VIII dan juz 1 di kelas IX, namun setiap tahunnya perkembangan hafalan siswa di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh semakin meningkat.

Dalam data arsip SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh tahun ajaran semester genap 2021/2022, dari 69 orang total siswa kelas IX, 6 orang tidak mencapai target hafalan minimal 3 juz Al-Qur'an yang ditetapkan SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh dan sisanya berhasil. Dari 71 siswa kelas VII, 17 di antaranya sudah menyelesaikan target minimal hafalan 3 juznya dan 3 di antaranya berhasil menghafalkan 30 juz Al-Qur'an dalam waktu kurang lebih tiga tahun dimulai dari awal sampai selesai di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ialah untuk mengkaji persepsi siswa SMP IT Nurul Ishlah, Banda Aceh terhadap kemudahan menghafal Al-Qur'an dengan berbagai aspek, faktor dan implikasinya serta metode yang mereka gunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana persepsi siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh terhadap kemudahan menghafal Al-Qur'an?
- b. Bagaimana metode siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh dalam menambah dan mengulang hafalan Al-Qur'an?

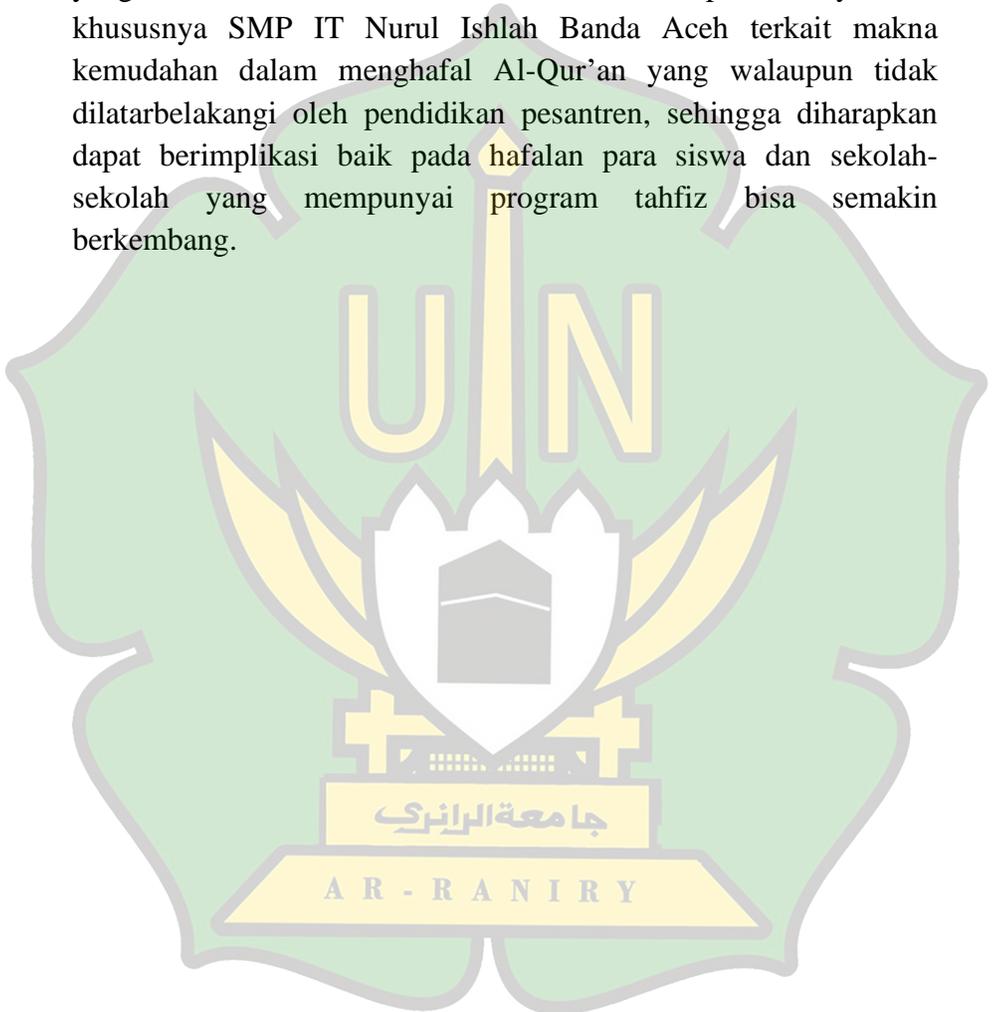
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui persepsi siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh terhadap kemudahan menghafal Al-Qur'an.

b. Untuk mengetahui metode siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh dalam menambah dan mengulang hafalan Al-Qur'an.

Manfaat dari penelitian ini ialah agar ditemukan jawaban yang bisa direkomendasikan dan diberikan kepada masyarakat, khususnya SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh terkait makna kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an yang walaupun tidak dilatarbelakangi oleh pendidikan pesantren, sehingga diharapkan dapat berimplikasi baik pada hafalan para siswa dan sekolah-sekolah yang mempunyai program tahfiz bisa semakin berkembang.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan yang akan terjadi dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penulis telah membaca beberapa penelitian dengan tema terkait menghafal Al-Qur'an ini. Dari hasil bacaan penulis terdapat beberapa penelitian yang relevan.

Yang pertama ada skripsi yang berjudul *Problematika dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Anak-Anak di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu* yang ditulis oleh Wika dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa beberapa problematika anak-anak di rumah tahfiz tersebut dalam menghafal Al-Qur'an di antaranya malas dalam menghafal, tidak niat dalam menghafal atau dalam artian hanya tuntutan dari orang tua, sering tidak hadir dalam kegiatan menghafal, tidak mengulang hafalan dengan baik sehingga banyak yang terlupa, bacaan Al-Qur'an yang belum lancar dan belum dapat membagi waktu dengan baik.¹

Selanjutnya problematika, kendala atau kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an bisa dilihat dalam skripsi yang ditulis Suci Nurhaliza dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang berjudul *Problematika Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi*. Sama seperti sebelumnya, dalam skripsi ini ditemukan hasil bahwa berbagai problematika yang ada dalam diri siswa di sekolah tersebut saat menghafal Al-Qur'an adalah tidak dikuasainya makhraj huruf dan tajwid yang baik

¹ Wika, "Problematika dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Anak-Anak di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu" (Skripsi IAIN Bengkulu, 2019).

sehingga mereka menghafal Al-Qur'an dengan alasan tersebut, rasa malas dalam menghafal dan mengulang hafalan baru, kurang mampu dalam membagi waktu dikarenakan banyaknya tugas dan kegiatan mereka yang lain, pengaruh buruk teman sebaya dan pengaruh kemajuan teknologi seperti HP yang membuat mereka semakin lalai menghafal Al-Qur'an.²

Penulis juga mendapati skripsi yang ditulis oleh Kholidul Iman dari Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul *Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang)*. Dalam skripsi ini ditemukan bahwa strategi menghafal Al-Qur'an di rumah tahfiz tersebut ialah tidak akan menghafal ayat yang baru sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar lancar dengan dua bentuk pelaksanaan, yaitu dengan membaca *bi al-nazri* (melihat mushaf) sebelum menyeter tambahan dan membaca 12 surah pilihan. Untuk strategi mengulang hafalan dilakukan dengan strategi pengulangan ganda, yakni dengan cara khataman tiap bulan dan mengulang hafalan minimal dua juz per hari. Ada empat faktor yang mendukung suksesnya strategi menghafal dan mengulang hafalan bagi para santri, yakni kesadaran diri, motivasi yang kuat, cita-cita menjadi hafiz Al-Qur'an dan lingkungan yang baik.³

Maria Ulfah dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dalam skripsinya yang berjudul *Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Sirrul Asror Buaran Jakarta Timur* menjelaskan metode yang digunakan di pondok pesantren ini ialah metode *wahdah* (menghafal ayat per ayat), metode *takrir* (mengulang hafalan), metode *sima'i* (menyimak atau mendengarkan hafalan Al-Qur'an) dan metode

² Suci Nurhaiza, "Problematika Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi" (Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

³ Kholidul Iman, "Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang)" (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

menghafal sehari satu halaman. Hasil penerapan dari metode-metode ini secara umum sangat baik ditandai dengan banyaknya santri yang berhasil mengkhatamkan hafalan 30 juznya.⁴

Terakhir, skripsi yang ditulis oleh Siti Sarah Aisyah dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul *Strategi Tahfidzul Qur'an pada Santriwati di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar*. Dalam skripsi ini ditemukan strategi menghafal Al-Qur'an di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar yakni dengan *talaqqi* dan menghafal dengan baik minimal satu halaman sehari. Untuk strategi mengulang hafalan, mereka membiasakan dengan *muraja'ah* dan mendengarkan suara rekaman Al-Qur'an. Faktor pendukung berjalannya program tahfiz di pondok ini ialah membekali para pengajarnya dengan pelatihan, perhatian fisik dan psikis santriwati serta perlengkapan sarana dan prasarana.⁵

Dari semua bahan bacaan penulis, bisa dikerucutkan menjadi dua penemuan utama, yakni tentang problematika atau kendala yang dialami para siswa atau santri dalam menghafalkan Al-Qur'an dan keberhasilan sebuah metode tertentu dalam menghafalkan Al-Qur'an bagi para siswa atau santri. Dari semua temuan tersebut, penulis mencoba menyentuh hal yang sekiranya belum terfokuskan untuk diteliti, yakni perihal persepsi kemudahan terhadap menghafalkan Al-Qur'an di kalangan siswa, sehingga penelitian ini dirasa layak diberi ruang untuk dikaji lebih jauh.

B. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa teori yang dimaksudkan untuk mengambil data berkenaan dengan

⁴ Maria Ulfah, "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Sirrul Asror Buaran Jakarta Timur" (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

⁵ Siti Sarah Aisyah, "Strategi Tahfidzul Qur'an pada Santriwati di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar" (Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2014).

persepsi siswa terhadap kemudahan menghafal Al-Qur'an dan metode yang digunakan dalam menambah dan mengulang hafalan Al-Qur'an.

1. Teori Persepsi

a. Pandangan Para Tokoh

Slameto menjelaskan persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indranya, yaitu indra penglihat, pendengar, peraba dan pencium. Menurut Robbins persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indra kemudian dianalisis, diinterpretasi dan dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna. Sedangkan Purwodarminto mengatakan persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan.⁶

b. Macam-Macam Konsep Teori Persepsi

1) Konsep Pertama

Konsep ini ialah saat seseorang memproses rangsangan atau masukan baru ke dalam indranya sehingga ia bisa mengenal objek tersebut berdasarkan pengalaman yang ia temui sebelumnya.

2) Konsep Kedua

Konsep kedua sedikit berbeda, yakni persepsi yang lahir dari ekspetasi seseorang terhadap sesuatu.⁷

c. Faktor Munculnya Penerapan Persepsi

⁶ Definisi Persepsi serta Pengertian Menurut Para Ahli, <http://www.definisi-pengertian.com/2015/06/definisi-pengertian-persepsi-menurut-ahli.html?m=1>

⁷ Dosen Psikologi, <https://dosenpsikologi.com/teori-persepsi/amp>

Dalam psikologi dijelaskan bahwa semua persepsi melibatkan sistem syaraf, karena pada umumnya persepsi terjadi di luar kesadaran orang tersebut, oleh sebab itu persepsi yang asal katanya dari bahasa latin yaitu *percepto* dan *percipio*, bermakna tentang bagaimana seseorang memandang dan menilai sesuatu sesuai dengan cara pandangnya sangat erat kaitan kemunculannya dengan panca indra, yakni persepsi seseorang bisa muncul dari penglihatan, pendengaran, penciuman, sentuhan, pengalaman diri dan pengalaman orang lain.⁸

2. Metode Menghafal dan Mengulang Hafalan Al-Qur'an

Ada beberapa metode dalam menghafalkan Al-Qur'an, di antaranya:

- a. *Wahdah*. Metode ini ialah menghafalkan satu per satu ayat Al-Qur'an dengan membacanya secara terus-menerus, misalnya diulang sepuluh kali sehingga di dalam pikiran akan terbentuk pola bayangan ayat yang ingin dihafal. Contoh penerapan dalam metode ini misalnya setelah ayat pertama dan kedua dihafal, maka diulang terlebih dahulu ayat pertama dan kedua sebelum menghafal ayat ketiga, begitu hingga seterusnya.
- b. *Kitabah*. Cara kerja metode ini ialah dengan menuliskan ayat yang akan dihafal sambil dihafalkan dalam hati sehingga terbentuk bayangan ayat dalam pikiran.
- c. *Sima'i*. Metode ini dikerjakan dengan cara mendengarkan bacaan seorang pembimbing tahfiz atau rekaman. Metode ini sangat direkomendasikan kepada anak-anak di bawah umur yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an serta kepada tunanetra.
- d. *Gabungan*. Metode ini menggabungkan antara metode *wahdah* dengan *kitabah*, namun metode *kitabah* di sini nantinya hanya

⁸ Riadi, Muchlisin. (2012). *Teori Persepsi*. Diakses pada 22/11/2022, dari <https://www.kajianpustaka.com/2012/10/teori-pengertian-proses-faktor-persepsi.html>

sebagai uji coba ketika ayat itu telah dihafal dengan metode *wahdah*.

- e. *Jama'*. Metode ini dilakukan secara bersama-sama, yakni seorang pembimbing tahfiz membacakan ayat yang akan dihafalkan murid-murid secara berulang, lalu para murid mengikutinya sampai mereka menghafalkannya.⁹

Untuk metode mengulang hafalan, penulis mendapatkannya saat menghafal Al-Qur'an pada tahun 2019-2020 dengan berbagai nasihat dari guru tahfiz di Sekolah Pendidikan dan Pengembangan Ilmu Al-Qur'an (SPPQ) Banda Aceh, di antaranya:

- a. *Bi al-nazar*, yakni membaca berulang-ulang ayat yang akan dihafal dengan melihat mushaf sehingga ayat tersebut masih berbekas dalam hati dan pikiran. Metode ini sangat direkomendasikan di saat hafalan Al-Qur'an telah benar-benar hilang atau disaat seorang penghafal Al-Qur'an sedang malas dalam mengulang hafalan secara *bi al-ghaib*.
- b. *Bi al-ghaib*, metode mengulang hafalan ini dilakukan tanpa melihat mushaf atau minimal sekali dilakukan dengan membuka dan menutup mushaf.
- c. *Sima'i*, metode ini cukup dilakukan dengan mendengarkan bacaan seseorang atau rekaman ayat yang dihafalkan, sehingga secara tidak langsung hafalan orang tersebut juga sudah terulang melalui lisan orang lain yang didengarkan dengan seksama.

3. Pandangan Mufasir tentang Makna Kemudahan Menghafal Al-Qur'an

Penulis mengambil dan memberi fokus pada satu ayat yang banyak dijadikan dalil bahwa menghafal Al-Qur'an itu mudah, yakni surah Al-Qamar ayat 17. Hal ini sempat ramai menjadi pembasahan di Indonesia ketika Adi Hidayat dalam kanal *Youtube*

⁹ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm.66.

nya menjelaskan kandungan ayat tersebut pada 21 April 2020¹⁰. Ayat tersebut berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur’an sebagai pelajaran. Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (Q.S. Al-Qamar [54]: 17)¹¹

Adi Hidayat menjelaskan yang dimaksud dengan kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur’an ialah tidak selalu bermakna Allah memudahkan seseorang dalam menghafalkannya, namun juga bisa dipahami kemudahan dalam mendapatkan pahala dalam menghafalkannya, karena ada beberapa orang yang Allah menginginkan mereka mendapatkan banyak pahala dalam proses berusaha menghafalkan Al-Qur’an terlebih dahulu, di sisi yang lain Allah juga ingin melihat kesungguhan mereka apakah jika diuji dengan lambatnya dalam proses menghafalkan Al-Qur’an membuat mereka berhenti atau terus berjuang.¹²

Kemudahan lainnya yang dimaksudkan oleh Adi ialah kemudahan menjadi hafiz Al-Qur’an di akhirat. Adi menjelaskan bahwa jika seseorang sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menghafalkan Al-Qur’an di dunia, walau nantinya ia wafat sebelum hafal 30 juz, maka insya Allah ia telah ternilai menjadi hafiz Al-Qur’an di akhirat. Penjelasan serupa juga disampaikan oleh Deden M. Makhyaruddin, penemu Indonesia Murojaah yang pernah menjuarai peringkat pertama pada ajang Musabaqah Tahfiz, Tajwid dan Tafsir Al-Quran (MTQ) Internasional untuk kategori

¹⁰ Adi Hidayat, <https://youtu.be/r8Huh6f6VHM>

¹¹ Terjemah Kementerian Agama Republik Indonesia, <https://quran.kemenag.go.id/surah/54>

¹² Adi Hidayat, <https://youtu.be/r8Huh6f6VHM>

lomba hafalan Al-Qur'an 30 juz dan tafsirnya pada tahun 2011 di Maroko mewakili Indonesia.¹³

Dilihat dari aspek bahasa, kata “memudahkan” atau *yassarnā* (يَسَّرْنَا) dalam ayat ini berasal dari kata *yusr* (يُسْر). *Yusr* berasal dari perubahan *yasira*, *yaisiru*, *yusran* (يُسْرًا - يُيسِرُ - ييسِر) yang artinya kemudahan atau meringankan sesuatu. Dalam perkembangannya, muncul istilah *al-yasār* (اليسار) yang bermakna orang kaya dikarenakan kekayaan tersebut memberikan kemudahan padanya. *Al-yasār* juga bermakna tangan kiri, dikarenakan tangan kiri dimudahkan oleh tangan kanan dalam banyak hal. Kata *yusr* disebutkan sebanyak 44 kali di dalam Al-Qur'an dengan bermacam derivasinya, 3 di antaranya bergandengan dengan kata '*usr* (عُسْر) yang mempunyai makna kebalikannya, yakni kesulitan, kesempitan dan memberatkan atau menyusahkan. Dalam perkembangannya kata ini juga mempunyai derivasi *maysir* (ميسير) yang berarti judi, Mujahid mengatakan dikarenakan judi merupakan tindakan yang mudah dalam memperoleh keuntungan.¹⁴

Menguatkan penjelasan di atas, dalam bukunya *Al-Mufradāt fi Gharīb Al-Qur'ān*, Al-Rāghib Al-Aṣfahānī juga menjelaskan bahwa makna kata *al-yusra* yang berasal dari kata *yasara* bermakna kemudahan dan kelapangan, maksudnya mudah, lembut dan tenang. Beberapa contoh ayat di antaranya:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

¹³ Indonesia Murojaah,

<https://www.instagram.com/reel/CdS0GdpJtrQ/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>

¹⁴ Quraish Shihab, dkk., *Ensiklopedia Al-Qur'an*, (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2007), hlm. 114-115.

“Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.” (QS. Al-Baqarah [2]: 185)

سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

“Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.” (QS. Al-Ṭalāq [65]: 7)

وَسَنَقُولُ لَهُ مِنْ أَمْرِنَا يُسْرًا

"Dan akan kami sampaikan kepadanya perintah kami yang mudah-mudah." (QS. Al-Kahfi [18]: 88)

فَالْجُرَيْتِ يُسْرًا

"Dan kapal-kapal yang berlayar dengan mudah." (QS. Al-Dhāriyāt [51]: 3)

فَإِنْ أَحْصَرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ

"Jika kamu terkepung (terhalang oleh musuh atau karena sakit) maka (sembelihlah) kurban yang mudah didapat." (QS. Al-Baqarah [2]:196)

فَأَقْرَهُوا مَا تَيْسَرَ مِنْهُ

"Karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an." (QS. Al-Muzzammil [73): 20)

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ

"Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran." (QS. Al-Qamar [54]: 17)

فَاتِمَّا يَسَّرْنَاهُ بِلِسَانِكَ

"Maka sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an itu dengan bahasamu." (QS. Maryam [19]: 97)

فَسَنِّيَسِّرُهُ لِّلْيُسْرَى

"Maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah." (QS. Al-Lail [92]:7)

فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

"Maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut." (QS. Al-Isrā' [17]:28)

يُضْعَفُ هَآءُ الْعَذَابِ ضِعْفَيْنِ ۖ وَكَأَنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا

"Niscaya akan dilipat gandakan siksaan kepada mereka dua kali lipat dan adalah yang demikian itu mudah bagi Allah." (QS. Al-Aḥzāb [33]:30)

إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

"Sesungguhnya yang demikian itu amat mudah bagi Allah." (QS. Al-Ḥajj: [22]:70)

فَنظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ

"Maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan." (QS. Al-Baqarah [2]: 280)¹⁵

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhārī dan Muslim, juga terdapat satu redaksi yang menerangkan perihal kata kemudahan ini.

¹⁵ Abū al-Qāsim al-Ḥusain bin Muḥammad Al-Rāghib Al-Aṣfahānī, *Al-Mufradāt fi Gharīb Al-Qur'ān*, (Beirut: Dār Al-Qalam, 1991), hlm. 891-892.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ ، قَالَ : حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ ، قَالَ : حَدَّثَنَا شُعْبَةُ ، قَالَ :
 : حَدَّثَنِي أَبُو التَّيَّاحِ ، عَنْ أَنَسٍ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ :
 "يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا، وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا."

Artinya: Telah memberitahukan kepada kami Muḥammad bin Basysyār, dia berkata telah memberitahukan kepada kami Yahyā bin Sa‘īd, dia berkata telah memberitahukan kepada kami Syu‘bah, dia berkata telah memberitahukan kepada saya Abū Al-Tayyāḥ, dari Anas r.a. dari Nabi Saw. bersabda. Mudahkanlah dan jangan mempersulit, dan berikanlah kabar gembira dan jangan kamu gusarkan. (HR. Bukhārī dan Muslim).¹⁶

Dalam syarahnya, faedah ditambahkan kalimat وَلَا تُعَسِّرُوا adalah berupa penegasan. Nawawī berkata, “Jika hanya menggunakan kata يَسِّرُوا (berilah kemudahan), maka orang hanya memberikan kemudahan sekali dan sering mempersulit orang lain. Maka Rasulullah bersabda وَلَا تُعَسِّرُوا (janganlah mempersulit) dengan maksud untuk memberi tahu bahwasanya memberikan kemudahan kepada orang lain harus selalu dilakukan dalam semua keadaan atau setiap situasi dan kondisi. Jadi, sabda Nabi Muhammad Saw., وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا (dan berikanlah kabar gembira). Dalam bab “Adab”, Bukhārī meriwayatkan dari Ādam, dari Syu‘bah dengan menggunakan lafaz وَسَكِّنُوا (berikanlah ketenangan) yang merupakan antonim dari وَلَا تُنْفِرُوا. Sebab سَكِّنُوا kata (ketenangan) adalah lawan kata نُفِرُوا (meninggalkan), seperti diketahui kata الْبَشَارَةُ (kabar atau

¹⁶ Abū ‘Abd Allāh Muḥammad bin Ismā‘īl Al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*, (Damaskus: Dār Al-Yamāmah, 1993), Jilid I, hlm. 38.

berita gembira) adalah lawan dari kata النَّذَارَةُ (kabar atau berita buruk). Karena menyampaikan berita buruk pada awal suatu pengajaran atau dakwah dapat membuat orang tidak menghiraukan nasihat yang akan disampaikan padanya, maka kata الْبَشَارَةُ (berita gembira) di hadis ini diikuti dengan kata تَنْفِيْرٌ (meninggalkan).

Jadi maksud hadis ini:

- a. Keniscayaan berlaku baik atau ramah kepada orang yang baru masuk Islam dan jangan mempersulitnya.
- b. Berlemah lembut dalam melarang maksiat agar bisa diterima dengan baik.
- c. Menggunakan cara bertahap ketika menyampaikan sebuah ilmu, karena semua hal apabila diawali dengan kemudahan akan dapat mengambil hati dan tambahan kecintaan, berbeda apabila pengajaran itu dimulai dengan kesulitan.¹⁷

Dalam buku Ensiklopedia Al-Qur'an karya Quraish Shihab, kata “*li al-dhikri*” (لِلذِّكْرِ) dalam ayat ini berasal dari kata “*dhikru*” (ذِكْرٌ) yang kata ini tersebut 267 kali dengan derivasinya yang berarti,

“mengingat-ingat apa yang telah diketahui sebelumnya; memelihara apa yang telah diketahui; menghadirkan gambaran sesuatu dalam pikiran setelah tenggelam ke alam bawah sadar atau menghafalnya setelah hilang dari ingatan, baik melalui hati maupun melalui lisan.”¹⁸

Oleh sebab itu dijelaskan makna kemudahan menghafal Al-Qur'an dalam ayat ini ialah ketika Allah menjadikan Al-Qur'an

¹⁷ Ibn Hajar Al-'Asqalānī, *Fath al-Bārī*, (Beirūt: Dār Al-Ma'rifah, 1960), Jilid XI, hlm. 525.

¹⁸ Quraish Shihab, dkk., *Ensiklopedia Al-Qur'an*, (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2007), hlm. 191.

mudah dihafal, maka kegiatan menghafal Al-Qur'an tersebut ternilai terus menjadi zikir kepada Allah dikarenakan Al-Qur'an itu sendiri juga disebut zikir seperti dalam surah Al-Hijr ayat 9, sehingga orang yang menghafal Al-Qur'an sangat mudah untuk berzikir kepada Allah dalam segala keadaan karena proses menghafal dan mengulang hafalan yang dilakukan secara terus-menerus.¹⁹

Pendapat berbeda dalam *Tafsir Al-Jalālain*:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ = سَهَّلْنَاهُ لِلْحِفْظِ وَهَيَّأْنَاهُ لِلتَّدْكِيرِ { فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ }
مُتَّعِظٍ بِهِ وَحَافِظٍ لَهُ وَالِاسْتِفْهَامِ بِمَعْنَى الْأَمْرِ أَيِ احْفَظُوهُ وَاتَّعِظُوا بِهِ وَلَيْسَ يُحْفَظُ
مِنْ كُتُبِ اللَّهِ عَنِ ظَهْرِ الْقَلْبِ غَيْرِهِ²⁰

Lafaz *وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ* dijelaskan bahwa Allah telah mempersiapkan Al-Qur'an untuk mudah dihafal. Maka Allah bertanya adakah yang ingin mengambilnya sebagai pelajaran dan menghafalnya? Dipahami dari ayat ini ialah perintah anjuran dari Allah untuk menghafalkan Al-Qur'an sebab tidak ada orang yang lebih hafal tentang Al-Qur'an melainkan orang tersebut mudah mengambilnya sebagai nasihat untuk dirinya. Kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan seseorang akan mudah menjadi nasihat bagi dirinya saat ia memahami ayat yang ia hafal dikarenakan ayat itu terus tertancap di hatinya.

Ibn Kathīr dalam tafsirnya menjelaskan:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ = أَيِ: سَهَّلْنَا لِقِطْعِهِ، وَيَسَّرْنَا مَعْنَاهُ لِمَنْ أَرَادَهُ، لِيَتَدَكَّرَ
النَّاسُ. كَمَا قَالَ { :كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ (٢) أُولُو

¹⁹ Quraish Shihab, dkk., *Ensiklopedia Al-Qur'an*, hlm. 192.

²⁰ Jalāl Al-Dīn bin Muḥammad Al-Maḥallī dan Jalāl Al-Dīn 'Abd al-Raḥmān bin Abī Bakr Al-Suyūṭī, *Tafsir Jalalāin*, (Kairo: Dār al-Hadīth, 2020), hlm. 706.

الألْبَابِ] {ص: ٢٩} [وَقَالَ تَعَالَى} فَإِنَّمَا يَسَّرْنَاهُ بِلِسَانِكَ لِتُبَشِّرَ بِهِ الْمُتَّقِينَ
وَتُنذِرَ بِهِ قَوْمًا لُدًّا} {مَرْيَم: ٩٧}

قَالَ مُجَاهِدٌ} :وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ {يَعْنِي: هَوَّنَا قِرَاءَتَهُ.

وَقَالَ السُّدِّيُّ: يَسَّرْنَا تِلَاوَتَهُ عَلَى الْأَلْسُنِ.

وَقَوْلُهُ} :فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ {أَي: فَهَلْ مِنْ مُتَذَكِّرٍ بِهَذَا الْقُرْآنِ الَّذِي قَدْ يَسَّرَ اللَّهُ
حِفْظَهُ وَمَعْنَاهُ؟²¹

Makna يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ ialah kemudahan dalam membaca atau melafalkan Al-Qur'an, terdapat juga pendapat Mujāhid dan Al-Suddiy yang pendapat mereka berdua juga dikutip dan sama dengan pendapat Ibn Kathīr dalam hal ini. Ibn Kathīr menambahkan makna lainnya ialah kemudahan dalam menggali maknanya bagi orang yang bersungguh-sungguh dalam menginginkannya sehingga bisa menjadi penyeru peringatan kepada manusia. Hal ini terjadi karena ia telah menghafalkan Al-Qur'an, maka mudah baginya untuk memahami kandungan isi Al-Qur'an.

Penulis juga merujuk *Al-Tafsīr Al-Munīr* karya Wahbah Al-Zuhailī:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ، فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ؟ = أَي لَقَدْ سَهَّلْنَاهُ لِلْحِفْظِ، وَسَهَّلْنَا لَفْظَهُ لِلنُّطْقِ، وَيَسَّرْنَا مَعْنَاهُ لِمَنْ أَرَادَهُ لِيَتَذَكَّرَ النَّاسُ، فَهَلْ مِنْ مَتَعِظٍ بِمَوَاعِظِهِ، وَمَعْتَبِرٍ بَعْبِرِهِ؟! وَالْأَوْلَى أَنْ يُقَالَ: سَهَّلْنَاهُ لِلتَّذَكُّرِ وَالِاتِّعَازِ بِسَبَبِ الْمَوَاعِظِ الشَّافِيَةِ وَالْبَيِّنَاتِ الْوَافِيَةِ.

²¹ Abū Al-Fidā' Ismā' il bin 'Umar Ibn Kathīr, *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīm*, (Riyadh: Dār Ṭaibah, 1999), Jilid VII, hlm.478.

والحكمة في تكرير قوله { :وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ }..هي تحديد التنبيه على الأذكار والاعتاظ والتعرف على تعذيب الأمم السالفة، للاعتبار بحالهم²²

Komentar Wahbah Al-Zuhailī kurang lebih sama dengan pendapat Ibn Kathīr, makna *وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ* ialah Al-Qur'an itu mudah dilafalkan. Bentuk kemudahannya ialah dengan mudah diucapkan ketika menghafalkannya dan mudah untuk dimengerti kandungan maknanya bagi yang menginginkannya. Hikmah pengulangan redaksi ayat ini sebanyak empat kali di ayat 17, 22, 32 dan 40 ialah agar menjadi pengingat bagi manusia bahwa ketika Al-Qur'an itu telah dimudahkan, supaya dilanjutkan terus dengan mempelajarinya, memetik nasihat dan mengetahui bagaimana Allah mengazab kaum terdahulu supaya bisa mengambil pelajaran dari apa yang telah mereka kerjakan.

Penjelasan lain dalam kitab tafsir yang khas dengan nuansa kebahasaannya, dalam tafsir *Al-Kasyāf*:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ أَيْ سَهَّلْنَاهُ لِلذِّكْرِ وَالِاتِّعَاضُ، بَأَنْ شَحْنَاهُ بِالْمَوَاعِظِ الشَّافِيَةِ وَصَرَفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعْدِ وَالْوَعِيدِ فَهَلْ مِنْ مُتَعَطِّ. وَقِيلَ: وَلَقَدْ سَهَّلْنَاهُ لِلْحِفْظِ وَأَعْنَاهُ عَلَيْهِ مِنْ أَرَادَ حِفْظَهُ، فَهَلْ مِنْ طَالِبٍ لِحِفْظِهِ لِيَعَانَ عَلَيْهِ²³

Dijelaskan makna *وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ* ialah Al-Qur'an itu mudah untuk diingat atau dihafalkan dan kemudahan untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai sarana untuk mengingatkan, dikarenakan Al-Qur'an berisi nasihat-nasihat penyembuhan, janji-

²² Wahbah Al-Zuhailī, *Al-Tafsīr Al-Munīr fī al-'Aqīdah wa Al-Syarī'ah wa al-Manhaj*, (Damaskus: Dār Al-Fikr, 1991), hlm. 157-158.

²³ Abū al-Qāsim Mahmūd bin 'Amr bin Aḥmad Al-Zamakhsharī, *Al-Kasyāf 'an Haqā'iq Ghawāmiḍ al-Tanzīl*, (Beirūt: Dār Al-Kitāb Al-'Arabiy, 1986), Jilid IV, hlm. 435.

janji serta ancaman. Pada kalimat tanya di ayat ini, Al-Zamakhsharī menafsirkan, maka apakah ada yang ingin menasihati orang lain?

Penulis juga merujuk kepada dua kitab tafsir yang populer di Indonesia, yang pertama dalam Tafsir Al-Mishbah:

“Allah swt. mempermudah pemahaman Al-Qur’an antara lain dengan cara menurunkannya sedikit demi sedikit, mengulang-ulangi uraiannya, memberikan serangkaian contoh dan perumpamaan menyangkut hal-hal yang abstrak dengan sesuatu yang kasat indrawi melalui pemilihan bahasa yang paling kaya kosa katanya serta mudah diucapkan dan dipahami, populer, terasa indah oleh kalbu yang mendengarnya lagi sesuai dengan nalar fitrah manusia agar tidak timbul kerancuan dalam memahami pesannya.”²⁴

Ditemukan penjelasan bahwa makna kemudahan dalam ayat ini bagi Quraish Shihab ialah Al-Qur’an mudah dicerna dikarenakan Allah melimpahkan karunia dan membantunya dalam memahami kitab suci ini yang juga mudah untuk dilafalkan.

Kemudian yang kedua, dalam Tafsir Al-Azhar,

“Dalam ayat ini dijelaskan bahwasanya al-Quran, Kitab Suci yang diturunkan oleh Allah Subhanahu wa Ta’ala kepada manusia ini mudah lah diingat, dan mudah buat dibaca, asal saja orang mau.”²⁵

Makna kemudahan dalam ayat ini ditafsirkan Hamka dengan kemudahan dalam menghafal dan mengucapkannya, dengan penekanan “asal saja orang mau”. Dalam penjelasan lebih lanjut, Hamka menjelaskan bahwa bukti Al-Qur’an mudah dibaca ialah orang non-Arab juga Allah mudahkan lisannya untuk mengucapkan Al-Qur’an, sehingga setelah masa para sahabat, para ulama yang bukan berasal dari bangsa Arab pun bersemangat untuk mempelajari dan menghafalkan Al-Qur’an, maka muncul lah

²⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), Jilid XIII, hlm. 463.

²⁵ Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, (Eunos Ave 8: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1982), Jilid IX, hlm. 7046.

banyak ilmu seperti tafsir, tasawuf, balagh dan falsafah, nahu dan saraf, mantik dan ilmu-ilmu lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an.²⁶

Hamka mengutip sebuah riwayat dari Ibn 'Abbās ketika menafsirkan perihal kemudahan Al-Qur'an, seandainya Allah tidak membuat Al-Qur'an mudah di lisan anak Adam, tidak ada seorang pun yang mampu mengucapkan dengan apa yang Allah sampaikan kepada hamba-Nya. Oleh karena itu, saat Allah telah menjamin Al-Qur'an mudah dihafal, kalimat tanya di ujung ayat ini ditafsirkan Hamka dengan dua pertanyaan, adakah yang mencoba menghafalnya dengan sungguh-sungguh? Atau karena mudahnya Al-Qur'an untuk dibaca dan dihafal, adakah yang lalai dan tidak peduli terhadapnya? Jika ada, maka mereka lah yang akan celaka.²⁷

Terakhir, penulis merujuk tafsir *Al-Tahrīr wa Al-Tanwīr*:

وَسَهَّلَهُ لِتَذَكُّرِ الْخَلْقِ بِمَا يَحْتَاجُونَهُ مِنَ التَّذَكِيرِ بِمَا هُوَ هُدًى وَإِرْشَادٌ. وَهَذَا التَّيْسِيرُ
يُنْبِئُ بِعِنَايَةِ اللَّهِ بِهِ مِثْلُ قَوْلِهِ: إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر: ٩)
تَبَصُّرَةً لِلْمُسْلِمِينَ لِيَزِدَادُوا إِقْبَالًا عَلَى مَدَارِسَتِهِ.

وَهَذَا الْيُسْرُ يَحْصُلُ مِنْ جَانِبِ الْأَلْفَاظِ وَجَانِبِ الْمَعَانِي فَأَمَّا مِنْ جَانِبِ الْأَلْفَاظِ
فَلِذَلِكَ بِكُونِهَا فِي أَعْلَى دَرَجَاتِ فَصَاحَةِ الْكَلِمَاتِ وَفَصَاحَةِ التَّرَاكِيِبِ، أَيْ فَصَاحَةِ
الْكَلَامِ، وَانْتِظَامِ مَجْمُوعِهَا، بِحَيْثُ يَحْفُ حِفْظُهَا عَلَى الْأَلْسِنَةِ

من أهمها إيجاز اللفظ ليسرع تعلقه بالحفظ

وَيَتَأْتَى ذَلِكَ بِتَأْلِيفِ نَظْمِ الْقُرْآنِ بِلُغَةٍ هِيَ أَفْصَحُ لُغَاتِ الْبَشَرِ وَأَسْمَحُ أَلْفَاظًا²⁸

²⁶ Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, hlm. 7046.

²⁷ Abdul Malik, *Tafsir Al-Azhar*, hlm. 7046.

²⁸ Muḥammad Al-Ṭāhir bin Muḥammad bin Muḥammad Al-Ṭāhir Ibn 'Āsyūr, *Al-Tahrīr wa Al-Tanwīr*, (Tunisia: Dār Al-Tūnusiyah li Al-Nasyr, 1984), Jilid XXVII, hlm. 188.

Komentar Ibn ‘Āsyūr terkait lafaz mudah dalam ayat ini yakni kemudahan mendapatkan penjagaan dari Allah seperti dalam surah Al-Hijr ayat 9: “Kami telah menurunkan peringatan dan sesungguhnya Kami adalah penjaganya.” Ayat ini Allah jadikan sebagai motivasi untuk meningkatkan semangat manusia agar mempelajari Al-Qur’an, termasuk menghafalkan Al-Qur’an. Kemudahan lainnya yang didapatkan ialah kemudahan dalam melafalkan dan mengungkapkan makna Al-Qur’an. Dari aspek pelafalan Al-Qur’an merupakan bahasa yang paling tinggi tingkat kefasihannya, begitu juga dengan struktur dan totalitas keteraturannya yang kaya akan kosa kata sehingga mudah menghafalkannya di lisan serta cepat terikatnya hafalan tersebut.

Dari banyaknya referensi yang penulis rujuk, ditemukan empat makna kemudahan menghafal Al-Qur’an, yakni kemudahan dalam menjadikannya sebagai zikir, kemudahan mengucapkannya, kemudahan mempelajari dan menggali maknanya dan kemudahan dalam menjadikannya sebagai peringatan untuk diri sendiri dan orang lain.

4. Teori Menghafal Al-Qur’an

a. Hukum Menghafal Al-Qur’an

Dalam skala umat, menghafal Al-Qur’an hukumnya masuk kepada fardu kifayah, artinya dalam umat Islam harus ada para penghafal Al-Qur’an yang berjumlah mutawatir, sehingga kemungkinan diselewengkannya lafaz-lafaz Al-Qur’an tidak akan terjadi. Jika sudah sebagian umat Islam di dunia ini yang menghafal Al-Qur’an, maka gugurlah kewajiban yang lain.²⁹ Namun secara personal, menghafal Al-Qur’an hukumnya sunah atau dianjurkan dengan pahala yang sangat besar.

²⁹ Mustofa Kamal, “Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Quran terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya)”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam Nomor 2* (2017), hlm.5.

b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

1. Orang yang membaca, memahami serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an akan diberi syafaat oleh Al-Qur'an.
2. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan diberi Allah derajat yang tinggi, pahala yang besar dan dihormati di antara manusia.
3. Allah akan memuliakan orang-orang yang membaca Al-Qur'an, apalagi sampai menghafalkannya. Orang-orang yang memiliki kualitas dan kuantitas yang baik dalam bacaan Al-Qur'annya akan dimuliakan dengan dijaganya hafalan Al-Qur'an mereka oleh Allah.
4. Penghafal Al-Qur'an akan dikabulkan segala harapan dan keinginan mereka oleh Allah tanpa harus meminta atau berdoa terlebih dahulu kepada Allah.
5. Penghafal Al-Qur'an berpeluang mendapatkan pahala yang besar dikarenakan seringnya membaca dan mentadabburi isi Al-Qur'an.
6. Para penghafal Al-Qur'an lebih diutamakan menjadi imam salat.
7. Penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang pilihan Allah, mereka akan mendapatkan keberkahan dalam hidupnya disebabkan waktu mereka banyak digunakan kepada hal-hal yang bermanfaat dan bernilai ibadah.
8. Penghafal Al-Qur'an juga disebut sebagai ilmuan karena luasnya ilmu pengetahuan mereka.
9. Penghafal Al-Qur'an ialah salah satu ciri umat Rasulullah Saw. yang mulia.
10. Menghafal Al-Qur'an merupakan di antara anugerah terbesar yang Allah beri kepada mereka yang berusaha menghafalkannya.

11. Penghafal Al-Qur'an seolah-olah telah menguasai bahasa Arab atau menghafal satu kamus bahasa Arab jika mereka mampu memahami makna dan arti setiap kata dalam Al-Qur'an.³⁰

c. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa syarat yang wajib ada pada penghafal Al-Qur'an:

1. Memfokuskan pikirannya.
2. Niat yang ikhlas.
3. Kesabaran dan keteguhan hati.
4. Konsisten.
5. Menjauhi sifat tercela.
6. Benar dalam membaca Al-Qur'an.³¹

d. Teknik Menghafal Al-Qur'an

Untuk mendukung metode dalam menghafal Al-Qur'an, diperlukan beberapa teknik pendukung, di antaranya:

1. Memahami ayat-ayat yang akan dihafalkan, terutama penguasaan bahasa Arab.
2. Membaca berulang sebelum dihafalkan.
3. Didengar berulang sebelum dihafalkan.
4. Menulis ayat yang akan dihafalkan.³²

e. Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

Seseorang yang ingin menjadi penghafal Al-Qur'an harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

1. Telah baiknya bacaan Al-Qur'an sebelum mulai menghafal.

³⁰ Muhammad Shiddiq Al-Alafy, "Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an di SDN Bueng Cala, Aceh Besar" (Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022), hlm. 19.

³¹ Mustofa Kamal, "Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya)", hlm.17.

³² Abdul Aziz Abdur Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*, (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2015), hlm. 79.

2. Menggunakan mushaf yang mudah dibawa.
3. Memilih waktu yang tepat (tergantung setiap orang) dan menghindari waktu-waktu yang kurang efektif seperti setelah lelah pulang kerja dan lain-lain.
4. Tidak akan berpindah ke ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafalkan sudah lancar.
5. Memperhatikan dengan seksama beberapa ayat yang mirip.
6. Menentukan target menghafal setiap hari.³³

f. Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa kendala dalam menghafal Al-Qur'an yang harus segera diatasi, yakni:

1. Faktor Internal:

- a) Sibuk pada urusan dunia yang tidak bermanfaat.
- b) Banyak maksiat.
- c) Tidak sabar dalam menghafal.
- d) Malas.
- e) Mudah putus asa.
- f) Semangat dan motivasi yang lemah.
- g) Niat yang bukan karena Allah atau tidak ikhlas.

2. Faktor Eksternal:

- a) Bacaan Al-Qur'an masih belum benar.
- b) Tidak mengatur waktu dengan baik.
- c) Sedikitnya dalam mengulang hafalan Al-Quran.
- d) Tidak adanya pembimbing.³⁴

C. Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi untuk menjelaskan term-term dari judul yang diangkat supaya tidak adanya kesalahpahaman atau

³³ Majdi Ubaid, *Langkah-Langkah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2014), hlm. 169.

³⁴ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*, hlm. 79.

ambiguitas terkait makna term-term tersebut. Dari beberapa definisi yang penulis paparkan, penulis memilih definisi yang bersumber dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai acuan atau patokan. Adapun definisi operasional yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah:

a. Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, serapan dan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.³⁵ Persepsi merupakan suatu proses mengenali atau mengetahui objek dan kejadian objektif dengan mengandalkan indra.³⁶ Persepsi juga bermakna kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam indra.³⁷ Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan persepsi ialah seperti tipe kepribadian, kebutuhan, perhatian dan lain-lain.³⁸

b. Kemudahan

Dalam situs resmi Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, “kemudahan” berasal dari kata “mudah” yang berarti tidak memerlukan banyak tenaga atau pikiran dalam mengerjakan; tidak sukar; tidak berat; gampang.³⁹ Dalam situs yang sama, kemudahan

³⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, <https://kemdikbud.go.id/entri/Persepsi>

³⁶ Chaplin, J.P.. Kamus Lengkap Psikologi. Terj. Kartini Kartono. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 358.

³⁷ Bimo, Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm.89.

³⁸ Sarwono W. Sarlito. *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 103-106.

³⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, <https://kemdikbud.go.id/entri/Mudah>

juga dimaknai sebagai sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar usaha.⁴⁰

c. Menghafal Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.⁴¹ Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan mulia yang berbeda dengan menghafal buku atau kamus dikarenakan pelakunya dituntut untuk mengimplementasikan tajwid yang benar serta fasih dalam membacanya.⁴² Menghafal Al-Qur'an disebutkan sebagai kegiatan menyandakan, menyimpan dan memanggil atau mengambil kembali ayat Al-Qur'an dengan mengulangi ayat itu berkali-kali.⁴³

Secara hakikatnya, menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu zikir untuk selalu terpaut dengan ayat-ayat Allah sehingga menjadikan pribadi yang sesering mungkin mengingat Allah. Di saat yang sama, menghafal Al-Qur'an akan membuat seseorang menjadi tenang, damai dan memberikan kesejahteraan dalam hidupnya dikarenakan Al-Qur'an adalah penawar dan rahmat bagi orang yang beriman.⁴⁴

⁴⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, <https://kemdikbud.go.id/entri/Kemudahan>

⁴¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, <https://kemdikbud.go.id/entri/Menghafal>

⁴² Indra Keswara, "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al Husain Magelang", dalam *Jurnal Hanata Nomor 6*, (2017), hlm. 63.

⁴³ Widwi Mukhatibah, "Kesejahteraan Spiritual pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an", dalam *Jurnal Studia Insania Nomor 2*, (2017), hlm.201.

⁴⁴ Siti A. Toyibah, Ambar Sulianti & Tahrir, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an", dalam *Jurnal Psikologi Islam Nomor 2*, (2017), hlm. 191.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SMP IT Nurul Ishlah, Banda Aceh. Alasan penulis memilih sekolah ini dikarenakan sekolah-sekolah di bawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia memiliki ciri khas program tahfiz di setiap tingkatannya, baik SD, SMP, hingga SMA.¹ Observasi awal yang penulis lakukan pada 1-2 September 2022 ditemukan bahwa indikator keberhasilan program tahfiz di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh ialah para siswa mampu menghafalkan minimal 3 juz Al-Qur'an; juz 30 di kelas VII, Juz 29 di kelas VIII dan juz 1 di kelas IX, namun setiap tahunnya perkembangan hafalan siswa di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh semakin meningkat.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah *field research* dengan pendekatan *Living Qur'an* dan menggunakan metode kualitatif. Alasan penulis menggunakan metode kualitatif dikarenakan kajian kualitatif adalah kajian yang mendalam dan indikator kerangka teori yang penulis ambil tidak teurukur secara pasti seperti halnya metode kuantitatif, sehingga dengan judul, fokus penelitian dan kerangka teori, penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

C. Informan Penelitian

Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan penelitian ini. *Purposive sampling* ialah sebuah teknik pengumpulan data dengan pertimbangan tertentu.

¹ Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, www.jsit-indonesia.com

Alasan penulis memilih teknik *purposive sampling* dikarenakan teknik ini menetapkan pertimbangan atau kriteria tertentu dalam menentukan informan. Informan tersebut adalah:

1. Guru tahfiz, untuk mengetahui perkembangan hafalan siswa dan metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Enam orang siswa kelas IX yang terdiri dari:
 - a) Dua siswa yang paling banyak dalam menyetorkan hafalannya.
 - b) Dua siswa yang hafalannya pertengahan dalam menyetorkan hafalannya.
 - c) Dua siswa yang paling sedikit dalam menyetorkan hafalannya.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data utama yang didapatkan dalam penelitian, dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dengan informan. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung dari permasalahan yang diteliti, dalam penelitian ini didapatkan dari rujukan beberapa kitab tafsir, buku, artikel, jurnal dan skripsi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data. *Pertama*, wawancara. Penulis akan mewawancarai responden dengan wawancara semi terstruktur, yakni model wawancara yang fleksibel karena bisa menambahkan pertanyaan sesuai dengan jawaban responden.

Kedua, dokumentasi. Dokumentasi yang akan penulis ambil ialah kegiatan siswa dalam menghafal, mengulang dan menyetorkan hafalan Al-Qur'an serta kartu atau buku hafalan siswa.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman ialah mereduksi dan menyajikan data serta menarik kesimpulan. Reduksi data yang dimaksud ialah menarik atau memilah data yang penting dan yang tidak penting dari data-data yang sudah dikumpulkan.² Saat memproses data untuk dianalisis, perlu dicari dan disusun secara sistematis data yang terkumpul dari hasil wawancara, hal ini untuk membuat data menjadi lebih sederhana, sehingga mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan.³

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis data dengan deskriptif analisis, bukan dengan perhitungan matematika atau statistika dikarenakan tidak adanya data angket atau sejenisnya yang dibagikan kepada informan.

G. Verifikasi Data

Data perlu diverifikasi supaya terjamin kebenarannya. Dalam penelitian ini, data yang akan diverifikasi ialah sumber data primer, yakni hasil wawancara para siswa. Penulis memverifikasi data tersebut kepada guru tahfiz mereka.

² Umriati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 113.

³ Widya Suci, "Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun Pembelajaran 2019/2020" (Skripsi IAIN Metro, 2020), hlm. 25.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh

SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh mulai berdiri pada tahun 2007 dan mulai diizinkan beroperasi pada 3 Agustus 2010. SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh beralamatkan di jalan Syiah Kuala, lorong Makmur, desa Lambaro Skep, kecamatan Kuta Alam, kota Banda Aceh.¹ SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh masih berstatus swasta dengan status kepemilikan yayasan. Sekolah ini memiliki 21 guru dengan jumlah siswa laki-laki 75 orang dan jumlah siswa perempuan 108 orang. SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh menggunakan kurikulum merdeka sebagai panduan dalam pembelajaran dengan menerapkan sekolah sehari penuh atau lima hari, dimulai hari Senin sampai Jumat. Sekarang SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh telah mendapatkan akreditasi B.²

Terkait metode menghafal Al-Qur'an, SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh tidak memiliki metode khusus dalam menghafalkan Al-Qur'an yang diterapkan pada siswa, Nizan Zaujin Bahij selaku wakil kepala koordinator tahfiz SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh menjelaskan bahwa anak-anak diberikan kebebasan menggunakan cara mereka sendiri. SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh juga menerapkan ujian baca Al-Qur'an untuk ujian tes masuk sekolah. Setelah masuk nantinya, anak-anak di kelas VII langsung diarahkan untuk menghafalkan Al-Qur'an sembari dibenarkan bacaannya bagi yang belum terlalu lancar bacaannya oleh guru tahfiz. Syarat menjadi guru tahfiz di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh ialah memiliki hafalan Al-Qur'an minimal 3 juz, mampu membaca Al-

¹ SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, <https://www.smpitnurulishlah.sch.id/biografi-sekolah>

² Hasil wawancara dengan Nizan Zaujin Bahij, *wakil kepala koordinator tahfiz SMPIT Nurul Ishlah Banda Aceh*, pada tanggal 9 Januari 2023.

Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, mengikuti tes *microteaching*, membaca Al-Qur'an dan wawancara serta tidak merokok.³

Berikut visi dan misi SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh:

a. Visi

Mewujudkan Generasi Qur'ani, Berkarakter dan Berprestasi.

b. Misi

1. Mengoptimalkan Potensi Religius dalam Proses Pendidikan.
2. Mewujudkan Proses Pembelajaran Berbasis Karakter.
3. Mengupayakan Pembelajaran dengan Hasil Belajar Maksimal.⁴

B. Persepsi Siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh terhadap Kemudahan Menghafal Al-Qur'an

Dalam pembahasan ini dipaparkan hasil wawancara penulis dengan para siswa terkait persepsi siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh terhadap kemudahan menghafal Al-Qur'an. Persepsi siswa terhadap kemudahan menghafal Al-Qur'an akan dilihat dari beberapa sudut yakni pelafalan, *ziyadah*, *muraja'ah* dan pemahaman makna Al-Qur'an. Empat indikator ini berasal dari empat tahapan dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dimaksudkan dengan pelafalan dalam penelitian ini ialah kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, sedangkan yang dimaksudkan dengan *ziyadah* ialah kegiatan siswa

³ Hasil wawancara dengan Nizan Zaujin Bahij, wakil kepala koordinator tahfiz SMPIT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 9 Januari 2023.

⁴ SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, <https://www.smpitnurulishlah.sch.id/biografi-sekolah>

dalam menambah hafalan Al-Qur'an. Selanjutnya yang dimaksudkan dengan *muraja'ah* adalah kegiatan siswa dalam mengulang hafalan Al-Qur'an dan yang dimaksudkan dengan pemahaman makna Al-Qur'an adalah kemampuan siswa untuk mengerti kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalkan.

Informan siswa pertama bernama Azzam Zahidan. Azzam adalah siswa yang terbanyak jumlah hafalan Al-Qur'annya di kalangan siswa kelas IX putra dengan jumlah hafalan 15 Juz ditambah satu lembar. Azzam telah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sekitar umur lima sampai enam tahun dengan diajarkan langsung oleh ibu kandungnya sendiri di rumahnya. Pandangan terkait kemudahan melafalkan Al-Qur'an, Azzam dalam wawancaranya menjawab,

“Karena mudahnya itu faktor kebiasaan juga, *emang* sering tilawah *gitu*, jadi *dah* lancar sendiri.”⁵

Dari pernyataan Azzam, ditemukan pandangannya bahwa kemudahan melafalkan Al-Qur'an akan didapatkan jika seseorang sering membaca Al-Qur'an. Namun sebaliknya, jika seseorang jarang membacanya akan berimplikasi pada sulitnya Al-Qur'an untuk dilafalkan. Mengenai huruf tertentu yang sulit dilafalkan, Azzam mengatakan,

“Kalau huruf mungkin *gak* ada Bang, tapi ada satu saya ingat hari itu pernah dapat di surah Yūsus ayat ke berapa *tu* ya yang hukum *iysmām* itu ya, *lā ta'mannā* itu. Itu aja Bang.”⁶

Dari pernyataan ini, tidak ada huruf hijaiyah yang sulit untuk dilafalkan bagi Azzam, hanya ada dua kata dalam surah Yūsus ayat 11, yakni pada redaksi *lā ta'mannā* yang diucapkan dengan cara *iysmām* atau dengan memoncongkan bibir.

⁵ Hasil wawancara dengan Azzam Zahidan, siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

⁶ Hasil wawancara dengan Azzam Zahidan, siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

Pada aspek *ziyadah* atau menambah hafalan Al-Qur'an baru, Azzam mengatakan bahwa dirinya mulai menghafalkan Al-Qur'an pada usia enam tahun. Pandangannya terkait kemudahan menambah hafalan Al-Qur'an atau *ziyadah*, Azzam menjelaskan, "Jadi *gini* Bang, *ni* kan, apa ya, sama juga kayak tilawah tadi, Al-Qur'an *tu* kalau misal *udah* ada bagian yang *udah* dihafal caranya di juz 1, juz 2 *gitu*, ada beberapa ayat yang *udah* pernah muncul di juz sebelumnya, jadi terkadang di juz yang ada di depannya itu ada juga muncul *gitu*, jadi bisa jadi aspek untuk mudah menghafalnya juga."⁷

Dari pernyataan tersebut ditemukan pandangan Azzam perihal kemudahan menambah hafalan baru atau *ziyadah* ialah dengan banyaknya ayat Al-Qur'an yang sama terulang di beberapa juz, Azzam memanfaatkan hal tersebut untuk kemudahannya dalam menambah hafalan baru atau *ziyadah*. Waktu yang digunakan Azzam untuk menambah hafalan baru, Azzam menambahkan, "Untuk menambah hafalan ya Bang, kalau misalnya hari sekolah *tu*, biasa *ba'da* Magrib sampai Isya. Misal hari libur, tergantung waktu kosong, kadang pagi kalau misalnya *gak* pergi ke mana-mana *gitu*, jam 9 sampai 10 hafalan *gitu*, *ba'da* zuhur juga kalau misalnya kosong hafalan juga, tergantung."⁸

Dari penjelasan ini, Azzam memanfaatkan waktu luang sebaik mungkin untuk menambah hafalannya dan ketika di hari sekolah ia menggunakan waktu setelah salat Magrib hingga Isya untuk menambah hafalan baru atau *ziyadah*. Mengenai surah atau ayat yang sulit dihafal, Azzam mengungkapkan, "Ada Bang. Misal kalau ada yang sulit dihafal itu surah Al-Nisā' salah satunya Bang. Karena isi Al-Nisā' itu kan, isinya *tu* kayak

⁷ Hasil wawancara dengan Azzam Zahidan, siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

⁸ Hasil wawancara dengan Azzam Zahidan, siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

hukum-hukum rumah tangga *gitu*, jadi bahasa-bahasanya agak sulit dihafal *gitu*.”⁹

Dari pernyataan ini penulis langsung bertanya apakah Azzam menguasai bahasa Arab, dikarenakan mustahil ia bisa menjawab seperti itu jika tidak mengerti bahasa Arab. Azzam menjawab bahwa dirinya sedikit mengerti bahasa Arab. Penulis terus mendalami perihal kemampuan bahasa Arab Azzam dengan menanyakan sejak kapan ia bisa berbahasa Arab, Azzam menjawab,

“Kalau pelajaran bahasa Arabnya itu ada waktu SD Bang. Waktu SD *gitu* ada pelajaran bahasa Arab, jadi suka. Karena habis *tu* biasa latihan *ngomong-ngomong* juga di rumah, belajar kosa katanya *dikit*.”¹⁰

Saat ditanyakan kembali di SD mana dahulunya belajar bahasa Arab, karena pada umumnya pelajaran bahasa Arab terdapat di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan pesantren, Azzam menjawab,

"Nurul Fikri. Sejak kelas 3.”¹¹

Penulis menanyakan kembali motivasi Azzam dalam menghafal Al-Qur'an, hal ini penting ditanyakan agar diketahui seberapa besar alasan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga sangat berimplikasi pada keberhasilannya. Azzam menceritakan,

“Saya pernah dengar ada hadis atau riwayat apa yang mengatakan *gitu* kan, kalau misal orang hafiz 30 Juz itu bisa memberikan

⁹ Hasil wawancara dengan Azzam Zahidan, siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Azzam Zahidan, siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

¹¹ Hasil wawancara dengan Azzam Zahidan, siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

mahkota kepada kedua orang tuanya sama syafaat untuk keluarganya *gitu*.”¹²

Selanjutnya pandangan Azzam terkait kemudahan mengulang hafalan Al-Qur'an atau *muraja'ah*, Azzam memberi komentar,

“Mengulang hafalan Bang? Ya sama kayak *nambah* hafalan juga Bang, itu juga butuh waktu-waktu khusus *gitu*. Jadi ada di mana tu misalnya seminggu, seminggu itu ada satu atau dua harinya *tu ba'da* Magribnya *tu gak* nambah hafalan, lebih *muraja'ah* juz belakang yang *udah* dihafal, misalnya juz 28.”¹³

Dari pernyataan ini, penulis menemukan dua hal. Pertama, Azzam yang menganggap bahwa kemudahan mengulang hafalan Al-Qur'an sama dengan melafalkan Al-Qur'an dan yang kedua perihal waktu yang Azzam sisihkan satu atau dua hari dalam seminggu untuk mengulang hafalan dari proses menambah hafalan baru. Saat ditanya manakah yang lebih mudah antara menambah hafalan baru dengan mengulang hafalan, Azzam menjawab,

“Kalau saya Bang, tergantung Bang, kalau misal ayatnya ayat yang dihafal baru itu mudah ya bisa, bisa cepat masuk ke otak *gitu*. Tapi kalau misalnya yang *dimuraja'ah* juga ayatnya yang sulit-sulit *gitu* butuh beberapa kali baca biar ingat, ingat kali.”¹⁴

Dari paparan ini, Azzam tidak melihat di antara kedua hal tersebut manakah yang lebih mudah, itu semua kembali kepada tipe ayatnya. Mengenai ayat atau surah tertentu yang sulit untuk diulang, Azzam menjawab,

“Kalau *muraja'ah* ya Bang, ya mirip-mirip tadi jawabannya Al-Nisā', habis *tu* ada belakang-belakang ayat-ayat, maksudnya surah di juz belakang-belakang; juz 26, 27 *tu* ada beberapa *surat* yang

¹² Hasil wawancara dengan Azzam Zahidan, siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

¹³ Hasil wawancara dengan Azzam Zahidan, siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Azzam Zahidan, siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

memang agak susah untuk diulang *gitu*. Contohnya *tu 26 tu* ada Muḥammad, dulu surah itu sempat hafal, tapi kalau ngulang *tu emang* agak sulit.”¹⁵

Alasan surah tersebut sulit diulang saat ditanyakan, Azzam menjawab,

“Faktor hafalnya *dulu* Bang, waktu itu hafalnya waktu SD *tu* kecepatan hafalnya Bang, jadi kesempatan *ngafal* waktu itu juga sempat jarang *muraja’ah* gitu, jadi agak lupa-lupa *gitu*. Kalau 27 biasanya *ketukar*-tukar ayatnya, karena ayatnya kan pendek, Al-Raḥman, Al-Wāqī’ah *tu* kan pendek-pendek, nah itu *ketukar* biasanya di antara baris ini dengan baris ini.”¹⁶

Dari pernyataan ini, penulis menemukan bahwa penting sekali menghafal dengan hati-hati dan tidak buru-buru supaya hafalan Al-Qur’an itu tetap terjaga kualitasnya. Selanjutnya pandangan Azzam terkait kemudahan memahami ayat Al-Qur’an, Azzam memberi komentar,

“Kalau misal ayatnya itu tentang-tentang perihalnya *tu* yang umum-umum *gitu* kan Bang, contohnya kan Bang, itu misalnya kalau misal tanpa melihat tanpa tengok terjemahan *tu* biasa dah *ngerti*, *innā Allāh ma’a al-ṣābirīn*, sesungguhnya Allah bersama orang yang sabar.”¹⁷

Dari pernyataan Azzam, dilihat kemampuan bahasa Arab yang dimilikinya masih sedikit dan belum terlalu membantunya dalam memahami semua ayat di Al-Qur’an, sehingga Azzam hanya bisa memahami ayat-ayat Al-Qur’an yang sudah umum diketahui maknanya dengan mudah seperti yang ia terangkan. Implikasi memahami ayat Al-Qur’an dalam menghafal Al-Qur’an, Azzam menerangkan,

¹⁵ Hasil wawancara dengan Azzam Zahidan, siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Azzam Zahidan, siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Azzam Zahidan, siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

“Sama kayak tadi, biar mudah diingat ya untuk menghafal tadi kan, kalau misal ayatnya sulit, buka pakai *Qur'an* yang ada terjemahannya. Jadi kita per kata itu kita tau maknanya *gitu*, jadi kan kadang kalau misal, pernah waktu itu menghafal juga *gak* tau sambungan kan, jadi saya tanya artinya *gitu*, jadi ustaz kasih artinya habis *tu* saya sambung ayat satu lagi *tu*.”¹⁸

Dari paparan terakhir Azzam ini, didapati bahwa Azzam merasakan implikasi kemudahan menghafal Al-Qur'an dengan mengetahui makna ayat tersebut.

Selanjutnya penulis mewawancarai Aziiz Dzaki Bahri, Aziiz mewakili siswa yang jumlah hafalan Al-Qur'annya berada di pertengahan dari kelas IX putra dengan jumlah hafalan tiga juz ditambah tiga halaman. Aziiz mulai mampu melafalkan Al-Qur'an dengan baik ketika kelas dua SD atau pada usia enam sampai tujuh tahun. Aziiz belajar membaca Al-Qur'an dahulu di suatu tempat pengajian yang berada di samping rumahnya. Pandangannya perihal kemudahan melafalkan Al-Qur'an, Aziiz menjawab, “Tergantung dari ayat-ayatnya, kalau mudah disebut mungkin mudah juga untuk dihafal, begitu juga dengan ayat yang susah.”¹⁹

Contoh ayat yang mudah disebut baginya saat ditanyakan, Aziiz menambahkan,

“Kira-kira *Yā ayyuhā alladhīna āmanū*.”²⁰

Aziiz menambahkan perihal ayat Al-Qur'an yang sulit dibaca,

“Mungkin kalau memang jarang dibaca ya susah juga untuk disebut.”²¹

¹⁸ Hasil wawancara dengan Azzam Zahidan, siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Aziiz Dzaki Bahri, siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

²⁰ Hasil wawancara dengan Aziiz Dzaki Bahri, siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

Dari pernyataan Aziiz di atas, dipahami bahwa pandangannya terkait kemudahan melafalkan Al-Qur'an ialah jika ayat tersebut sering dibaca maka akan mudah pula dibaca. Aziiz memberi contoh dengan ayat yang memiliki kalimat *Yā ayyuhā alladhīna āmanū*, dikarenakan redaksi ayat ini memang banyak sekali terdapat di dalam Al-Qur'an. Sebaliknya, jika ayat tersebut jarang dibaca, akan berimplikasi kepada sulitnya membaca ayat tersebut. Mengenai huruf tertentu yang sulit untuk diucapkan, Aziiz mengatakan,

“‘Ain susah, *dikit-dikit*”.²²

Aziiz mengatakan bahwa dirinya mulai menghafalkan Al-Qur'an juga sejak kelas dua SD, yakni ketika dirinya sudah bisa membaca Al-Qur'an. Pandangannya perihal kemudahan menambah hafalan Al-Qur'an baru atau *ziyadah*, Aziiz menjelaskan, “Kalau menambah, tergantung niat juga sih, kalau niat mau menambah hafalan mungkin mudah untuk dilakukan, kalau niatnya memang susah, ya susah juga.”²³

Dari pernyataan tersebut, pandangan Aziiz perihal kemudahan menambah hafalan baru atau *ziyadah* ialah mengembalikan semuanya pada niat, jika niat orang tersebut sungguh-sungguh, akan berimplikasi dengan dimudahkan dirinya saat menambah hafalan baru. Sebaliknya, jika niat orang tersebut tidak sungguh-sungguh, juga berimplikasi dengan sulitnya ia saat melakukan *ziyadah*. Mengenai waktu menambah hafalan baru, Aziiz menjelaskan,

²¹ Hasil wawancara dengan Aziiz Dzaki Bahri, *siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh*, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

²² Hasil wawancara dengan Aziiz Dzaki Bahri, *siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh*, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

²³ Hasil wawancara dengan Aziiz Dzaki Bahri, *siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh*, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

“Sama juga, habis-habis Magrib. Siap salat langsung membaca Al-Qur’an, sambil juga sama *muraja’ah*, menambah hafalan.”²⁴

Terkait surah atau ayat tertentu yang susah dihafalkan, Aziiz menjawab surah Al-Insyiqāq. Kemudian mengenai motivasinya saat menghafalkan Al-Qur’an juga diungkapkan Aziiz, “Karena menghafal Al-Qur’an salah satu amalan untuk dijamin masuk surga.”²⁵

Pada aspek selanjutnya, pandangan Aziiz terkait kemudahan mengulang hafalan Al-Qur’an atau *muraja’ah*, Aziiz menjawab, “Tergantung, sama juga kayak sebelumnya *emang* tergantung niat juga.”²⁶

Dari pernyataan ini, Aziiz kembali menekankan bahwa niat sangat berpengaruh pada kemudahan menambah hafalan baru atau *ziyadah* dan mengulang hafalan baru atau *muraja’ah*. Ketika ditanya manakah yang lebih mudah antara menambah hafalan baru atau *ziyadah* dengan mengulang hafalan atau *muraja’ah*, Aziiz menjawab sederhana,

“Menurut saya mengulang hafalan, karena lebih mudah *aja* untuk dibaca karena kan *emang udah* pernah dihafal.”²⁷

Mengenai waktu yang digunakan untuk mengulang hafalan atau *muraja’ah*, Aziiz menambahkan,

“Habis Magrib lah, habis-habis membaca Al-Qur’an.”²⁸

²⁴ Hasil wawancara dengan Aziiz Dzaki Bahri, siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

²⁵ Hasil wawancara dengan Aziiz Dzaki Bahri, siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

²⁶ Hasil wawancara dengan Aziiz Dzaki Bahri, siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

²⁷ Hasil wawancara dengan Aziiz Dzaki Bahri, siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

²⁸ Hasil wawancara dengan Aziiz Dzaki Bahri, siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

Dalam penjelasan lebih lanjut, Aziiz menggunakan waktu setelah Magribnya untuk membaca, menambah hafalan Al-Qur'an atau *ziyadah* dan mengulang hafalan atau *muraja'ah*. Terkait ayat atau surah tertentu yang sulit diulang, Aziiz menjawab singkat tidak ada. Namun penulis kembali bertanya ketika surah Al-Insyiqāq sulit dihafalkan Aziiz, apakah berimplikasi pada kesulitan dalam mengulangnya, Aziiz menjawab,

“Gak juga, kan dulu *emang* udah pernah hafal cuman gara-gara *emang* udah jarang *dimuraja'ah* jadi susah lagi.”²⁹

Dari pernyataan Aziiz tersebut, dipahami *muraja'ah* atau mengulang hafalan Al-Qur'an sangat lah penting untuk dilakukan dengan rutin agar hafalan yang dahulu pernah dihafal tetap terjaga. Mengenai penguasaan bahasa Arab, Aziiz menjawab masih sedikit atau kurang mampu dalam memahaminya, namun pandangannya terhadap kemudahan memahami makna Al-Qur'an, Aziiz memberi komentar,

“Tergantung *emang* yang mau dipahami, kayak misalnya ayat-ayatnya ini *emang* menarik untuk dipahami, jadi lebih mau ayat yang ini daripada ayat yang lain kalau *emang* menarik ayatnya untuk dipahami.”³⁰

Dari pernyataan Aziiz, penulis kembali bertanya contoh ayat yang menarik baginya, Aziiz menambahkan,

“Misalnya yang memang saya suka itu, *kullu nafsin dhā'iqat al-maut*, setiap yang bernyawa akan merasakan kematian.”³¹

Saat ditelusuri asalnya Aziiz memahami makna ayat tersebut, Aziiz kembali menambahkan,

“Rata-rata *emang* udah dipahami sama orang.”³²

²⁹ Hasil wawancara dengan Aziiz Dzaki Bahri, siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

³⁰ Hasil wawancara dengan Aziiz Dzaki Bahri, siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

³¹ Hasil wawancara dengan Aziiz Dzaki Bahri, siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

Dari jawaban Aziiz, ditemukan pandangannya terhadap kemudahan memahami ayat Al-Qur'an ialah pada ayat-ayat yang dianggap menarik, yakni ayat-ayat yang rata-rata sudah dipahami orang secara umum, Aziiz memberi contoh dengan redaksi ayat *kullu nafsin dhā'iqat al-maut*. Di akhir, Aziiz menambahkan bahwa dengan mengetahui makna dari ayat Al-Qur'an akan membuat seseorang mengetahui hukum suatu perbuatan dan menambah kemudahannya dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Informan putra terakhir bernama Nanda Faiz Alfalah Putra. Nanda mewakili kelas IX putra yang jumlah hafalannya paling sedikit, yakni dua juz ditambah tiga lembar. Dari sisi target minimal hafalan di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, hafalan Al-Qur'an Nanda juga belum mencukupi tiga juz. Nanda mulai bisa melafalkan Al-Qur'an dengan baik saat berusia tujuh sampai delapan tahun, yakni di kelas dua sampai tiga SD. Nanda belajar melafalkan Al-Qur'an dahulu di masjid yang berada di dekat rumahnya. Terkait kemudahan melafalkan Al-Qur'an, jawaban Nanda berbeda dengan Azzam dan Aziiz, Nanda menjawab,

“Susah juga, kayak misalnya banyak huruf-huruf yang gak terbiasa diucapkan, kayak huruf ‘ain, habis *tu kha*, yang kalkalah lagi.”³³

Dari jawaban Nanda, penulis menemukan dasar yang menjadikan Nanda kesulitan menghafalkan Al-Qur'an ialah disebabkan banyaknya kendala atau kesulitan yang ia alami saat melafalkan Al-Qur'an yang baginya sebuah kesusahan, salah satunya adalah kalkalah. Kalkalah adalah bunyi-bunyi hambat bersuara pada posisi akhir kata yang dilambangkan oleh huruf *ba*, *jim*, *dal*, *ta*, dan *qaf*.³⁴ Nanda mulai menghafalkan Al-Qur'an sekaligus dengan belajar melafalkan Al-Qur'an, padahal di satu sisi

³² Hasil wawancara dengan Aziiz Dzaki Bahri, siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

³³ Hasil wawancara dengan Nanda Faiz Alfalah Putra, siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

³⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, <https://kemdikbud.go.id/entri/Kalkalah>

ia masih mengalami kesulitan dalam melafalkan Al-Qur'an sebagaimana yang Nanda sampaikan,

“Kalau hafal Al-Qur'an *tu* baru sama juga sih, kelas dua SD tapi hampir-hampir kelas tiga juga, soalnya kan di pengajian itu ada hafalan, ada *nulis* sama baca *Qur'annya*, diajar-in. Jadi sekalian.”³⁵

Terkait pandangan Nanda terhadap kemudahan menambah hafalan baru, Nanda menjawab,

“Tergantung niat, kalau niatnya lagi *mood pengen* ngafal, kadang gampang. Tapi kalau kita memang lagi malas-malas *gitu*, susah.”³⁶

Mood dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai “suasana hati”.³⁷ Dari jawaban Nanda ditemukan bahwa suasana hatinya ketika menghafal Al-Qur'an bisa menurun jika berhadapan pada kesulitan-kesulitan melafalkan Al-Qur'an yang ia sampaikan sebelumnya. Mengenai waktu menambah hafalan baru, Nanda menerangkan,

“Kalau menambah hafalan *tu*, habis salat Subuh sih, karena pagi-pagi itu kepala masih *fresh*.”³⁸

Fresh dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai “segar”.³⁹ Dari pernyataan ini, terdapat perbedaan antara Nanda dengan Azzam dan Aziiz yang lebih memilih setelah Magrib. Nanda memilih waktu Subuh dikarenakan baginya merupakan waktu yang masih segar untuk digunakan menghafal Al-Qur'an.

Terkait ayat atau surah yang terasa sulit dihafalkan, Nanda mengatakan yang banyak kalkalahnya. Saat ditanya huruf kalkalah mana yang dimaksud Nanda, dikarenakan huruf kalkalah ada lima.

³⁵ Hasil wawancara dengan Nanda Faiz Alfalah Putra, *siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh*, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

³⁶ Hasil wawancara dengan Nanda Faiz Alfalah Putra, *siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh*, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

³⁷ Google Translate,
<https://translate.google.co.id/?hl=id&sl=en&tl=id&text=mood%op=translate>

³⁸ Hasil wawancara dengan Nanda Faiz Alfalah Putra, *siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh*, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

³⁹ Google Translate,
<https://translate.google.co.id/?hl=id&sl=en&tl=id&text=fresh%0A&op=translate>

Nanda mengatakan maksudnya ialah huruf *qaf*, dikarenakan huruf ini bagi Nanda agak terasa sulit di tenggorokan.

Mengenai motivasi Nanda dalam menghafal Al-Qur'an juga sedikit berbeda sebagaimana diungkapkannya,

“Untuk bahagia-in orang tua *aja*. Kalau *dulu* kakak kan hafalan Al-Qur'an juga banyak.”⁴⁰

Dari jawaban Nanda ini, selain karena orang tua, faktor kakaknya yang sudah banyak hafalan Al-Qur'an juga membuat Nanda termotivasi untuk menghafalkan Al-Qur'an. Terkait pandangan Nanda terhadap kemudahan mengulang hafalan atau *muraja'ah*, jawaban Nanda kurang lebih sama seperti sebelumnya, “Tergantung surahnya, kayak tadi lagi.”⁴¹

Namun saat ditanyakan lebih rinci manakah yang lebih mudah antara menambah hafalan baru atau *ziyadah* dengan mengulang hafalan Al-Qur'an atau *muraja'ah*, Nanda menjawab,

“Mengulang. Karena udah pernah dihafal.”⁴²

Mengenai pembagian waktu, Nanda menggunakan waktunya untuk menambah hafalan dan mengulang hafalan setiap hari. Waktu yang Nanda gunakan untuk *muraja'ah* atau mengulang hafalan Al-Qur'annya ialah setelah Magrib, berbeda dengan *ziyadah* atau menambah hafalan baru yang dilakukannya setelah Subuh. Nanda juga mengungkapkan bahwa dirinya belum menganggap Al-Qur'an itu mudah dipahami dikarenakan kemampuan bahasa Arab yang tidak ia kuasai.

Setelah mewawancarai tiga siswa kelas IX putra SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, penulis mewawancarai tiga siswi kelas

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Nanda Faiz Alfalah Putra, *siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh*, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Nanda Faiz Alfalah Putra, *siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh*, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

⁴² Hasil wawancara dengan Nanda Faiz Alfalah Putra, *siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh*, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

IX dengan pendekatan dan pertanyaan yang sama. Pada siswa putra, penulis memulai wawancara dari siswa yang paling banyak hafalannya, namun pada yang putri, penulis memulai wawancara dari siswi yang paling sedikit jumlah hafalannya.

Siswi pertama bernama Fifi Viona Herman, ia mewakili siswi kelas IX dengan jumlah hafalan yang paling sedikit dari yang lain, yakni satu juz ditambah lima lembar. Sama halnya seperti Nanda, Fifi belum mencukupi target hafalan minimal SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh. Fifi mulai bisa membaca Al-Qur'an dengan benar pada usia sepuluh tahun, tepatnya di kelas empat SD dengan belajar langsung kepada ibu kandungnya sendiri. Pandangannya terkait kemudahan melafalkan Al-Qur'an, Fifi menjawab,

“Sejujurnya gak mudah, tapi misalkan kita ada kemauan, pasti ya *enjoy* aja gitu, jadi pasti bisa sendiri.”⁴³

Enjoy dalam bahasa Indonesia diartikan dengan “menikmati”.⁴⁴ Dari pandangan awal Fifi, Al-Qur'an akan terasa mudah dilafalkan jika ada kemauan dalam mempelajarinya sehingga bisa dinikmati proses pelafalan tersebut. Sebaliknya, jika tidak ada kesungguhan, Al-Qur'an akan sulit untuk dilafalkan. Perihal huruf-huruf tertentu yang terasa sulit diucapkan, Fifi mengungkapkan,

“Ada. Ya, mungkin misalnya ada, cuman saya tidak ingat yang mana. Mungkin *jim*, cara pelafalan *jim* yang lebih tepat.”⁴⁵

Dalam ilmu tajwid, huruf *jim* dalam pelafalannya dituntut untuk tidak mengeluarkan hembusan nafas atau desis yang kuat, dengan sebab inilah Fifi merasa lebih sulit mengucapkan huruf *jim*.

⁴³ Hasil wawancara dengan Fifi Viona Herman, siswi SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

⁴⁴ Google Translate,
<https://translate.google.co.id/?hl=id&sl=en&tl=id&text=enjoy%op=translate>

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Fifi Viona Herman, siswi SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

Fifi melanjutkan bahwa dirinya mulai menghafal Al-Qur'an di kelas enam SD, kurang lebih berselang dua tahun dari dirinya bisa melafalkan Al-Qur'an di kelas empat SD. Pandangan Fifi terhadap kemudahan menambah hafalan baru diungkapkannya, "Menurut saya *gak* mudah juga, misalkan ada kemauan, ya ada niat baik juga, pasti bisa."⁴⁶

Dari pernyataan Fifi ini, sesuai dengan penafsiran Hamka yang penulis kutip di kerangka teori tentang kemudahan menghafal Al-Qur'an, bahwasanya Allah akan memudahkan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an jika ada kemauan atau kesungguhan yang besar. Mengenai waktu yang digunakan Fifi untuk menambah hafalan baru ialah setiap selesai salat, Fifi menjelaskan, "Biasanya selesai salat. Tergantung waktunya juga, bisa jadi sejam-an atau *nggak* 15 menit."⁴⁷

Dari jawaban ini, Fifi sangat memaksimalkan waktu yang ia miliki untuk menambah hafalan baru. Semua itu dilakukannya tergantung dengan kesibukan. Untuk surat yang susah dihafal, Fifi mengungkapkan salah satu contohnya surah Al-Ma'arij, dikarenakan boleh jadi jarang dibaca oleh Fifi sehingga sulit untuk dihafal. Mengenai motivasi Fifi dalam menghafal Al-Qur'an bisa dikatakan cukup menarik, ia mengatakan, "Untuk bangga-in orang tua, untuk bisa menjadi bekal untuk diri sendiri, misalnya bisa, ya kayak rukiah gitu."⁴⁸

Dari jawaban ini, didapati bahwasanya Fifi menganggap hafalan Al-Qur'an juga berfungsi sebagai rukiyah bagi diri sendiri dikarenakan Al-Qur'an juga disebut sebagai *syifā'* atau obat penawar seperti dalam surah Al-Isrā' ayat 82.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Fifi Viona Herman, *siswi SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh*, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Fifi Viona Herman, *siswi SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh*, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Fifi Viona Herman, *siswi SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh*, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

Antara menambah hafalan baru dengan mengulang hafalan, Fifi merasa lebih mudah saat melanjutkan hafalan baru atau *ziyadah* dikarenakan kegiatan *muraja'ah* terkadang membuat dirinya bisa tersambung pada ayat yang lain. Untuk waktu mengulang hafalan Al-Qur'an, Fifi melaksanakannya di waktu Magrib. Selanjutnya, pandangan Fifi terkait kemudahan mengulang hafalan, ia mengatakan,

“Biasanya, ada mudahnya ada *nggaknya* juga. *Nggaknya tu* misalnya kita *nggak* biasa. Yang *gak* mudah itu misalnya kita kayak, saya tipenya mudah hafal kalau *udah* berulang kali dihafalkan, misalkan saya bacanya cuman sekali, itu susah.”⁴⁹

Dari penjelasan Fifi, pandangannya terhadap kemudahan mengulang hafalan Al-Qur'an ialah jika ia sudah banyak membaca ayat yang akan dihafalkan tersebut, hal ini akan berimplikasi pada mudahnya Fifi dalam mengulang hafalannya. Sebaliknya, jika ia tidak banyak membaca ayat yang akan dihafalkan tersebut, hal ini akan berimplikasi pada sulitnya Fifi dalam mengulang hafalannya. Fifi juga mengatakan bahwa ada surah yang terasa sulit diulang, ungkapnya,

“Saya kurang ingat juga. Tapi ada.”⁵⁰

Untuk kemampuan bahasa Arab, Fifi tidak menguasainya, namun pandangan Fifi terhadap kemudahan memahami ayat Al-Qur'an diungkapkannya,

“Sebenarnya *gak* mudah, cuman misalkan sambil lihat artinya lama-lama jadi tau apa maknanya.”⁵¹

Dari jawaban ini, metode yang Fifi gunakan untuk memahami ayat Al-Qur'an ialah dengan melihat terjemahannya.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Fifi Viona Herman, siswi SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Fifi Viona Herman, siswi SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Fifi Viona Herman, siswi SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

Fifi juga mengatakan bahwa dengan dirinya memahami ayat Al-Qur'an, ia akan lebih mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Selanjutnya penulis mewawancarai Aqila Khalisa, ia mewakili siswi yang jumlah hafalannya berada di pertengahan dari teman-teman kelas IX putri dengan jumlah hafalan tujuh juz. Aqila bisa melafalkan Al-Qur'an dengan baik sejak kelas dua SD di usia tujuh tahun. Aqila belajar membaca Al-Qur'an sejak Taman Kanak-Kanak (TK) di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang berada di dekat rumahnya.

Pada aspek pelafalan, jawaban Aqila langsung berbeda dari teman-temannya. Pandangannya terhadap kemudahan melafalkan Al-Qur'an,

“Nggak. Karena ya kata-katanya kayak susah gitu.”⁵²

Saat penulis memastikan yang disampaikan Aqila, baginya kata-kata dalam Al-Qur'an terasa susah dikarenakan Al-Qur'an bukanlah bahasa orang Indonesia. Perihal huruf yang sulit dilafalkan, Aqila juga mengatakan,

“Huruf *sa, sha, gitu*. Mungkin itu aja.”⁵³

Mengonfirmasi pernyataan di atas, alasan Aqila menjawab kedua huruf tersebut dikarenakan kedua huruf tersebut seperti terbalik-balik saat dilafalkan, apalagi dua huruf ini berada di satu tempat keluar atau makhraj yang sama.

Aqila mulai menghafalkan Al-Qur'an saat dirinya sudah bisa melafalkan Al-Qur'an dengan baik. Pandangannya terkait kemudahan menambah hafalan baru disampaikan Aqila,

“Nggak. Susah. Karena kita *nggak* pernah *ketemu* sama kata-katanya, jadi kayak susah *gitu* kalau diingat.”⁵⁴

⁵² Hasil wawancara dengan Aqila Khalisa, siswi SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

⁵³ Hasil wawancara dengan Aqila Khalisa, siswi SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Aqila Khalisa, siswi SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

Dari pernyataan ini, faktor pendengaran dan pengucapan sangat berpengaruh pada Aqila saat menambah hafalan, termasuk melafalkan Al-Qur'an. Mengenai waktu yang digunakan untuk menambah hafalan Al-Qur'an, Aqila menggunakan waktu setelah Magrib. Kemudian, perihal surah yang terasa sulit dihafalkan, Aqila mengungkapkan,

“Surah Al-Nisā’. Karena kata-katanya *gak* pernah, *gak familiar gitu* dibanding sama Āli ‘Imrān atau surah-surah yang lain.”⁵⁵

Hal ini dirasakan Aqila dikarenakan dari semua hafalan yang ia punya, surah Al-Nisā’ memang jarang terdengar olehnya sehingga terasa lebih sulit untuk dihafal. Aqila mempunyai motivasi menghafal Al-Qur'an yang hampir sama dengan temannya yang lain, Aqila menerangkan,

"Untuk memberikan mahkota untuk orang tua, untuk diri sendiri juga.”⁵⁶

Pada aspek berikutnya, pandangan Aqila terhadap kemudahan mengulang hafalan Al-Qur'an juga tidak bisa dikatakan mudah, namun Aqila merasa mengulang hafalan lebih mudah daripada menambah hafalan baru dikarenakan ayat tersebut sudah familier didengar. Mengenai waktu yang digunakan untuk *muraja'ah*, Aqila mengatakan,

“Habis Magrib juga tapi Sabtu-Minggu.”⁵⁷

Dari pernyataan ini dipahami bahwa pembagian waktu yang dilakukan oleh Aqila ialah lima hari untuk *ziyadah* dan dua hari untuk *muraja'ah*. Aqila mengungkapkan bahwasanya ada ayat atau surah yang susah ia hafal, namun ia tidak ingat dengan pasti ayat atau surahnya.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Aqila Khalisa, siswi SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Aqila Khalisa, siswi SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Aqila Khalisa, siswi SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

Terakhir, Aqila tidak terlalu menguasai bahasa Arab dan hal ini berimplikasi pada pandangannya terkait kemudahan memahami makna Al-Quran bahwa Al-Qur'an juga tidak mudah untuk dipahami, namun metode yang ia gunakan untuk memahami ayat Al-Qur'an ialah dengan melihat terjemahannya. Aqila juga menambahkan bahwa dengan dirinya memahami ayat Al-Qur'an, ia merasa lebih mudah ketika menghafalkan Al-Qur'an.

Informan siswi terakhir bernama Rizkia Alvita Nisa. Rizkia mewakili siswi kelas IX putri yang jumlah hafalannya paling banyak sekaligus yang terbanyak di antara siswa kelas IX dengan jumlah hafalan 17 juz ditambah delapan lembar. Rizkia mulai bisa melafalkan Al-Qur'an dengan baik sejak kelas tiga SD atau berusia sembilan tahun. Dahulu Rizkia belajar membaca Al-Qur'an di SD dan TPA.

Pandangan Rizkia terhadap kemudahan melafalkan Al-Qur'an juga berbeda. Penulis mengira dengan jumlah hafalan terbanyak, ia akan menjawab dengan jawaban yang sama dengan Azzam (siswa dengan jumlah terbanyak hafalannya), namun Rizkia menjawab,

“Nggak, karena itu bahasa Arab.”⁵⁸

Dari pernyataan ini, ditemukan kembali bahwa faktor bahasa dan yang sering diucapkan mempengaruhi pandangan Rizkia. Mengenai huruf yang sulit diucapkan, Rizkia mengatakan huruf *'ain*.

Rizkia mulai menghafalkan Al-Qur'an di kelas tiga SD dengan diawali menghafal surah-surah pendek. Pandangannya terhadap kemudahan menambah hafalan baru juga sama seperti yang diungkapkannya pada aspek pelafalan bahwa *ziyadah* bukanlah sebuah kemudahan dikarenakan Al-Qur'an merupakan bahasa Arab. *Ziyadah* dilakukan Rizkia setelah salat Magrib, sebagaimana yang ia katakan,

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Rizkia Alvita Nisa, siswi SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

“Sama juga tadi, habis Magrib juga.”⁵⁹

Selanjutnya, surah Al-Lail menjadi surah yang terasa sulit dihafalkan oleh Rizkia dikarenakan surah ini mirip redaksi ujung ayatnya dengan surah Al-Syams. Perihal motivasi menghafal Al-Qur’an, Rizkia menjawab sama, yakni untuk membahagiakan orang tuanya.

Selanjutnya pandangan Rizkia terhadap kemudahan mengulang hafalan, ia kembali menjawab dengan jawaban yang serupa seperti melafalkan dan menambah hafalan, yakni bukanlah suatu kemudahan dikarenakan Al-Qur’an merupakan bahasa Arab dan jarang diucapkannya. Namun Aqila merasa lebih mudah melakukan *muraja’ah* daripada menambah hafalan sebagaimana yang diungkapkannya,

“*Ngulang, ya udah pernah dihafal jadi udah diingat gitu.*”⁶⁰

Mengenai waktu yang Rizkia gunakan untuk *muraja’ah* berbeda dengan *ziyadah*, Rizkia menjawab,

“Biasanya jam-jam istirahat, sekolah, Sabtu-Minggu juga iya.”⁶¹

Dari pernyataan ini Rizkia memanfaatkan waktu senggang dan liburnya untuk mengulang hafalan Al-Qur’an. Pada ayat atau surah yang sulit diulang, Rizkia mengungkapkan,

“Surah-surah susah kata-katanya, huruf-hurufnya, Al-Muṭaffifin.”⁶²

Dari pernyataan di atas, saat penulis mengonfirmasi beberapa ayat Al-Qur’an yang susah diulang, Rizkia juga menyatakan alasannya karena kurang menguasai bahasa Arab, hal

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Rizkia Alvita Nisa, siswi SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Rizkia Alvita Nisa, siswi SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Rizkia Alvita Nisa, siswi SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

⁶² Hasil wawancara dengan Rizkia Alvita Nisa, siswi SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

ini kembali berimplikasi pada pandangan Rizkia terhadap kemudahan memahami makna Al-Qur'an, Rizkia menjawab, "Susah. Kalau kata arti yang mudah, itu mudah. Contohnya *wa = dan*."⁶³

Dalam hal ini, Rizkia melihat terjemahan Al-Qur'an jika ingin memahami makna Al-Qur'an dan hal tersebut membantu dirinya lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Kemampuan bahasa Arab yang Rizkia miliki walau sedikit disebabkan dirinya yang pernah belajar bahasa Arab di SD IT Nurul Ishlah, Banda Aceh.

C. Metode Siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh dalam Menambah dan Mengulang Hafalan Al-Qur'an

Dalam pembahasan ini penulis fokus memaparkan hasil wawancara dengan para siswa terkait metode siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh dalam menambah dan mengulang hafalan Al-Qur'an.

Mengenai metode menghafal Al-Qur'an, Azzam menggunakan metode *wahdah*, namun Azzam melakukannya dengan tambahan yang berbeda. Pertama, Azzam membaca terlebih dahulu halaman yang ingin dihafal, lalu halaman itu dibagi menjadi dua bagian agar mudah terhafalkan, yakni tujuh sampai delapan baris dari bagian atas halaman. Setelah itu, barulah Azzam mulai menghafal baris pertama hingga kedua.

Setelah menghafal dua baris, dilanjutkan menghafal baris ketiga dan keempat, setelah baris ketiga dan keempat terhafal, maka diulang kembali baris pertama sampai keempat hingga seterusnya satu halaman. Jika ayatnya terlalu panjang, Azzam

⁶³ Hasil wawancara dengan Rizkia Alvita Nisa, *siswi SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh*, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

membagi sampai di tempat *waqaf* saja. Semua ini dilakukan Azzam agar hafalannya semakin kuat dan tidak mudah hilang.

Metode mengulang hafalan yang digunakan Azzam yakni dengan membaca terlebih dahulu halaman yang ingin diulang sebanyak satu kali, setelah itu Azzam mencoba membacanya tanpa melihat mushaf. Jika Azzam lupa, ia akan membuka mushaf dan menutupnya kembali untuk memastikan kebenarannya. Dari cara ini, Azzam menggabungkan metode *bi al-nazar* dan *bi al-ghaib*.

Metode yang digunakan Aziiz dalam menambah hafalan baru atau *ziyadah*, Aziiz menerangkan,

“Kalau dari saya baca *dulu* sampai *semana* mau dihafal, contoh satu halaman. Itu dibaca dulu, habis *tu* dibaca baru diperbaiki *dulu* tajwid-tajwidnya, makhrajnya, habis *tu* baru dihafal satu per satu, sampai kayak Azzam juga, sampai dua habis *tu* ulang sampai satu-tiga, ulang sampai akhir.”⁶⁴

Dari penjelasannya, ditemukan Aziiz menggunakan metode *waḥdah* dalam menambah hafalan baru atau *ziyadah* dengan penambahan memperbaiki tajwid dan makhrajnya terlebih dahulu sebelum dihafal. Metode yang digunakan Aziiz dalam mengulang hafalan atau *muraja'ah* juga dijelaskan Aziiz,

“Kalau emang mau diulang dibaca *dulu*, habis *tu* baru diulang langsung satu per satu sampai habis.”⁶⁵

Sama halnya dengan Azzam, Aziiz menggunakan metode *bi al-nazar* dan *bi al-ghaib* untuk mengulang hafalan Al-Qur'annya. Perihal metode menghafal Al-Qur'an Nanda, ia juga menggunakan metode *waḥdah*, seperti yang ia jelaskan,

“Per ayat sih, misalnya kalau *udah* dihafal, *nambah* lagi, habis *tu* diulang ayat 1 sampai 2.”⁶⁶

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Aziiz Dzaki Bahri, siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Aziiz Dzaki Bahri, siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

Metode mengulang hafalan yang digunakan Nanda kurang lebih sama dengan metode yang ia gunakan saat menambah hafalan baru, bedanya untuk *muraja'ah* dibaca terlebih dahulu sebelum diulang.

Metode yang Fifi terapkan untuk menambah hafalan baru dijelaskan oleh Fifi,

“Saya baca *dulu* per baris, setelah itu saya lancarin beberapa baris *dulu*, langsung saya hafal satu halaman.”⁶⁷

Dari penjelasan Fifi, ditemukan secara metode, Fifi juga menerapkan metode *wahdah*, namun perbedaan signifikan ditambahkan oleh Fifi,

“Cuman saya daripada ayat, saya lebih *milih* untuk menghafal barisnya *aja*.”⁶⁸

Dari pernyataan di atas, metode yang Fifi gunakan sedikit berbeda dari biasanya dikarenakan ia berpatokan menghafal Al-Qur'an pada baris, bukan pada ayat. Hal ini barangkali dikarenakan jumlah baris satu halaman yang sama dari awal sampai akhir di suatu cetakan mushaf. Langkah yang dilakukannya ketika mengulang hafalan ditambahkan oleh Fifi,

“Kalau *ngulang* sama kayak hafalan, jadi dari sudut ke sudut. Ada halaman, jadi dari awal baris kayak *gitu* sampai baris akhirnya.”⁶⁹

Fifi lebih menekankan sisi baris daripada ayat dalam menambah hafalan baru dan mengulang hafalan. Selanjutnya, metode yang digunakan Aqila saat *ziyadah*, Aqila menjelaskan,

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Nanda Faiz Alfalah Putra, *siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh*, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Fifi Viona Herman, *siswi SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh*, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Fifi Viona Herman, *siswi SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh*, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Fifi Viona Herman, *siswi SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh*, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

“Baca-baca *dulu* satu halaman, baca mungkin sepuluh kali, terus baca-baca satu baris, baru dihafal.”⁷⁰

Dari pernyataan ini, Aqila juga menggunakan metode *wahdah* dengan perbedaan tidak berpatok pada ayat per ayat, melainkan baris per baris. Sedangkan metodenya ketika *muraja'ah* ialah memadukan metode *bi al-nazar* dan *bi al-ghaib* dengan porsi yang lebih banyak pada *bi al-nazar*.

Untuk metode yang diterapkan pada *ziyadah*, Rizkia menjelaskan,

“Biasanya dengar-in *murattal dulu* satu-satu ayat, dibaca, diingat *dulu*, nanti bisa satu ayat, tambah lagi satu ayat lagi, nanti ulang lagi dari pertama *gitu*.”⁷¹

Dari penjelasan ini, Rizkia mengawali metode *ziyadah* dengan metode *sima'i*, lalu menyempurnakannya dengan metode *wahdah*. Terkait metode *muraja'ah*, Rizkia memadukan metode *bi al-nazar* dan *bi al-ghaib* dengan *bi al-nazar* yang lebih mendominasi sebagaimana yang ia jelaskan,

“Dibaca *dulu* lima-lima ayatnya, selain itu diingat *dulu* baru nanti tambah lagi, tambah lagi. Dibaca. Ya kalau *udah* bisa, lima-lima ayat *gitu*, habis *tu* dibaca lagi, nanti baru di akhir kalau *udah* bisa semua baru baca, itu *nggak* lihat lagi (mushaf).”⁷²

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Aqila Khalisa, siswi SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Rizkia Alvita Nisa, siswi SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

⁷² Hasil wawancara dengan Rizkia Alvita Nisa, siswi SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 21 Desember 2022 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian ini penulis mengambil dua kesimpulan. *Pertama*, persepsi siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh terhadap kemudahan menghafal Al-Qur'an ditinjau dari empat aspek ditemukan bahwa Al-Qur'an itu mudah untuk dilafalkan akan memudahkan mereka saat menghafalkan Al-Qur'an dikarenakan muncul ekspektasi mereka bahwa ketika Al-Qur'an mudah dilafalkan, implikasinya Al-Qur'an akan mudah untuk dihafal. Sebaliknya, persepsi siswa bahwa Al-Qur'an itu sulit untuk dilafalkan juga akan menyulitkan mereka saat menghafalkan Al-Qur'an, dikarenakan muncul ekspektasi mereka bahwa ketika Al-Qur'an sulit dilafalkan, berimplikasi pada sulitnya Al-Qur'an untuk dihafal.

Persepsi siswa bahwa *ziyadah* itu mudah akan berimplikasi pada semakin banyak lulusan SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh yang mampu menyelesaikan target minimal hafalan SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, yakni tiga juz Al-Qur'an. Sebaliknya, persepsi siswa bahwa *ziyadah* itu sulit akan berimplikasi pada semakin banyak lulusan SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh yang tidak mampu menyelesaikan target minimal hafalan yang ditetapkan SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh

Persepsi siswa bahwa *muraja'ah* itu mudah akan berimplikasi pada kualitas hafalan siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh yang semakin baik. Sebaliknya, persepsi siswa bahwa *muraja'ah* itu sulit akan berimplikasi pada kualitas hafalan siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh yang semakin buruk dikarenakan munculnya ekspektasi mereka bahwa mengulang hafalan itu sulit.

Persepsi siswa bahwa memahami makna Al-Qur'an itu mudah walau hanya sebagian kecil, yakni dengan membuka terjemahan menjadikan siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh lebih mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an dan mengamalkan kandungan ayat tersebut.

Kedua, metode yang digunakan siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh untuk *ziyadah* atau menambah hafalan Al-Qur'an adalah metode *wahdah* dan *sima'i*, sedangkan metode yang digunakan untuk *muraja'ah* atau mengulang hafalan Al-Qur'an adalah memadukan antara metode *bi al-nazar* dan *bi al-ghaib*.

B. Saran

Saran-saran untuk perbaikan penelitian skripsi ini adalah:

1. Kepada Kepala Sekolah SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh melalui Wakil Kepala Koordinator Tahfiz agar mendukung penuh para siswanya dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan program-program dan metode yang dapat meningkatkan hafalan siswa, terutama program penguatan *tahsin* atau pelafalan Al-Qur'an dengan baik dan benar serta program penguatan bahasa Arab untuk memahami makna ayat Al-Qur'an yang akan dihafal, dikarenakan hal ini terbukti berimplikasi pada hafalan siswa, baik secara kualitas maupun kuantitas.
2. Kepada para guru tahfiz SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh agar selalu mengayomi para siswanya dengan perhatian, motivasi yang kuat dan pengarahan pembagian waktu antara *ziyadah*, *muraja'ah* dan sekolah demi suksesnya kegiatan tahfiz dan proses belajar-mengajar di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.
3. Kepada siswa SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh agar terus semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an, menjaga hafalan Al-Qur'an dan menerapkan makna kandungan Al-Qur'an yang

telah dihafal dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah dan masyarakat, sehingga motivasi yang sudah diprinsipkan dapat terwujud.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Amrullah, Abdul Malik Karim, *Tafsir Al-Azhar*, Eunus Ave 8: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1982.

Arifin, Gus dan Suhenri Abu Faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.

Al-Aṣḥānī, Al-Rāghib, Abū al-Qāsim al-Ḥusain bin Muḥammad, *Al-Mufradāt fī Gharīb Al-Qur'ān*, Beirut: Dār Al-Qalam, 1991.

Al-'Asqalānī, Ibn Ḥajar, *Fath al-Bārī*, Beirut: Dār Al-Ma'rifah, 1960.

'Āsyūr, Ibn, Muḥammad Al-Ṭāhir bin Muḥammad bin Muḥammad Al-Ṭāhir, *Al-Taḥrīr wa Al-Tanwīr*, Tunisia: Dār Al-Tūnusiyyah li Al-Nasyr, 1984.

Bimo, Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

Al-Bukhārī, Abū 'Abd Allāh Muḥammad bin Ismā'īl, *Ṣaḥīh Al-Bukhārī*, Damaskus: Dār Al-Yamāmah, 1993.

J.P., Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. Terjemahan Kartini Kartono. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Kathīr, Ibn, Abū Al-Fidā' Ismā'īl bin 'Umar, *Tafsīr Al-Qur'ān Al-Aẓīm*, Riyadh: Dār Ṭaibah, 1999.

Rauf, Abdul Aziz Abdur, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*, Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2015.

Shihab, M. Quraish, dkk., *Ensiklopedia Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2007.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2005.

Al-Maḥalli, Jalāl Al-Dīn bin Muḥammad dan Jalāl Al-Dīn ‘Abd al-Raḥmān bin Abī Bakr Al-Suyūṭī, *Tafsir Jalālain*, Kairo: Dār al-Hadīth, 2020.

Sa’dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.

Saepuddin, Juju, dkk., *Membumikan Peradaban Tahfidz Al-Qur’an*, Jakarta Timur: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2015.

Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Ubaid, Majdi, *Langkah-Langkah Menghafal Al-Qur’an*, Solo: Aqwam, 2014.

Umрати dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

Al-Zamakhsyarī, Abū al-Qāsim Mahmūd bin ‘Amr bin Aḥmad, *Al-Kasyāf ‘an Haqā’iq Ghawāmiḍ al-Tanzīl*, Beirut: Dār Al-Kitāb Al-‘Arabiyy, 1986.

Al-Zuḥailī, Wahbah, *Al-Tafsīr Al-Munīr fī al-‘Aqīdah wa Al-Syarī‘ah wa al-Manhaj*, Damaskus: Dār Al-Fikr, 1991.

Jurnal:

Keswara, Indra, ‘Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur’an (Menghafal Al-Qur’an) di Pondok Pesantren Al Husain Magelang, Dalam, *Jurnal Hanata* Nomor 6, (2017): 63.

Mukhatibah, Widwi, ‘Kesejahteraan Spiritual pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur’an, Dalam, *Jurnal Studia Insania* Nomor 2, (2017): 201.

Toyibah, Siti A., Ambar Sulianti dan Tahrir, ‘Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur’an, Dalam *Jurnal Psikologi Islam* Nomor 2, (2017): 191.

Skripsi, Tesis, Disertasi:

Aisyah, Siti Sarah, “*Strategi Tahfidzul Qur’an pada Santriwati di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar*”. Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2014.

Al-Alafy, Muhammad Shiddiq, “*Implementasi Program Tahfiz Al-Qur’an di SDN Bueng Cala, Aceh Besar*”. Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022.

Fitriani, Ice, “*Kesulitan Siswa Kelas V dalam Menghafal Surah Pendek di SD Muhammadiyah 1 Pontianak*”. Skripsi Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2019.

Iman, Kholidul, “*Strategi Menghafal Al-Qur’an bagi Siswa (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra Kepanjen Malang)*”. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Mijrajullaihi, Asra, “*Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur’an di MUQ Pagar Air Banda Aceh*”. Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2015.

Nurhaiza, Suci, “*Problematika Siswa dalam Menghafal Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi*”. Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.

Suci, Widya, “*Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun Pembelajaran 2019/2020*”. Skripsi IAIN Metro, 2020.

Ulfah, Maria, *“Metode Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Istana Al-Qur’an Sirrul Asror Buaran Jakarta Timur”*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

Wika, *“Problematika dalam Menghafal Al-Qur’an bagi Anak-Anak di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Daarul ‘Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”*. Skripsi IAIN Bengkulu, 2019.

Website:

Adi Hidayat, <https://youtu.be/r8Huh6f6VHM> (diakses 14 Juli 2022)

Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/E8A6CD8F4AE4B4E635CD> (diakses 17 Desember 2022)

Definisi Persepsi serta Pengertian Menurut Para Ahli, <http://www.definisi-pengertian.com/2015/06/definisi-pengertian-persepsi-menurut-ahli.html?m=1> (diakses 17 Januari 2023)

Direktorat Pendidikan Diniyah Pondok Pesantren, <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/> (diakses 11 Agustus 2022)

Dosen Psikologi, <https://dosenpsikologi.com/teori-persepsi/amp> (diakses 22 November 2022)

Google Translate, <https://translate.google.co.id/?hl=id&sl=en&tl=id&text=enjoy%op=translate> (diakses 12 Januari 2023)

Google Translate,
<https://translate.google.co.id/?hl=id&sl=en&tl=id&text=fresh%0A&op=translate> (diakses 12 Januari 2023)

Google Translate,
<https://translate.google.co.id/?hl=id&sl=en&tl=id&text=mod%op=translate> (diakses 12 Januari 2023)

Indonesia Murojaah,
<https://www.instagram.com/reel/CdS0GdpJtrQ/?igshid=YmMyMTA2M2Y=> (diakses 14 Juli 2022)

Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, www.jsit-indonesia.com (diakses 11 Agustus 2022)

Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi,
<https://kemdikbud.go.id/entri/Kalkalah> (diakses 12 Januari 2023)

Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi,
<https://kemdikbud.go.id/entri/Kemudahan> (diakses 11 Agustus 2022)

Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi,
<https://kemdikbud.go.id/entri/Menghafal> (diakses 11 Agustus 2022)

Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi,
<https://kemdikbud.go.id/entri/Mudah> (diakses 11 Agustus 2022)

Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi,
<https://kemdikbud.go.id/entri/Persepsi> (diakses 9 Januari 2023)

Riadi, Muchlisin, [https://www.kajianpustaka.com/2012/10/teori -
pengertian-proses-faktor-persepsi.html](https://www.kajianpustaka.com/2012/10/teori-pengertian-proses-faktor-persepsi.html) (diakses 22 November
2022)

Statistik Pendidikan Islam,
[https://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/?content=data=s
tatistik](https://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/?content=data=statistik) (diakses 11 Agustus 2022)

SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh,
<https://www.smpitnurulishlah.sch.id/biografi-sekolah>
(diakses 17 Desember 2022)

Terjemah Kementerian Agama Republik Indonesia,
<https://quran.kemenag.go.id/surah/54> (diakses 12 Desember
2022)



LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN

A. Indikator Pelafalan Al-Qur'an:

1. Sejak kapan Anda bisa melafalkan Al-Qur'an dengan baik?
2. Di mana Anda dahulu belajar melafalkan Al-Qur'an?
3. Bagaimana pandangan Anda terhadap kemudahan melafalkan Al-Qur'an?
4. Apakah ada huruf tertentu yang menurut Anda pengucapannya terasa lebih sulit?

B. Indikator Menambah Hafalan Baru:

1. Sejak kapan Anda mulai menghafalkan Al-Qur'an?
2. Bagaimana pandangan Anda terhadap kemudahan menambah hafalan Al-Qur'an?
3. Kapan Anda menambah hafalan Al-Qur'an?
4. Bagaimana metode Anda dalam menambah hafalan Al-Qur'an?
5. Apakah ada ayat atau surah tertentu yang menurut Anda terasa lebih sulit dihafalkan?
6. Apa motivasi Anda dalam menghafal Al-Qur'an?

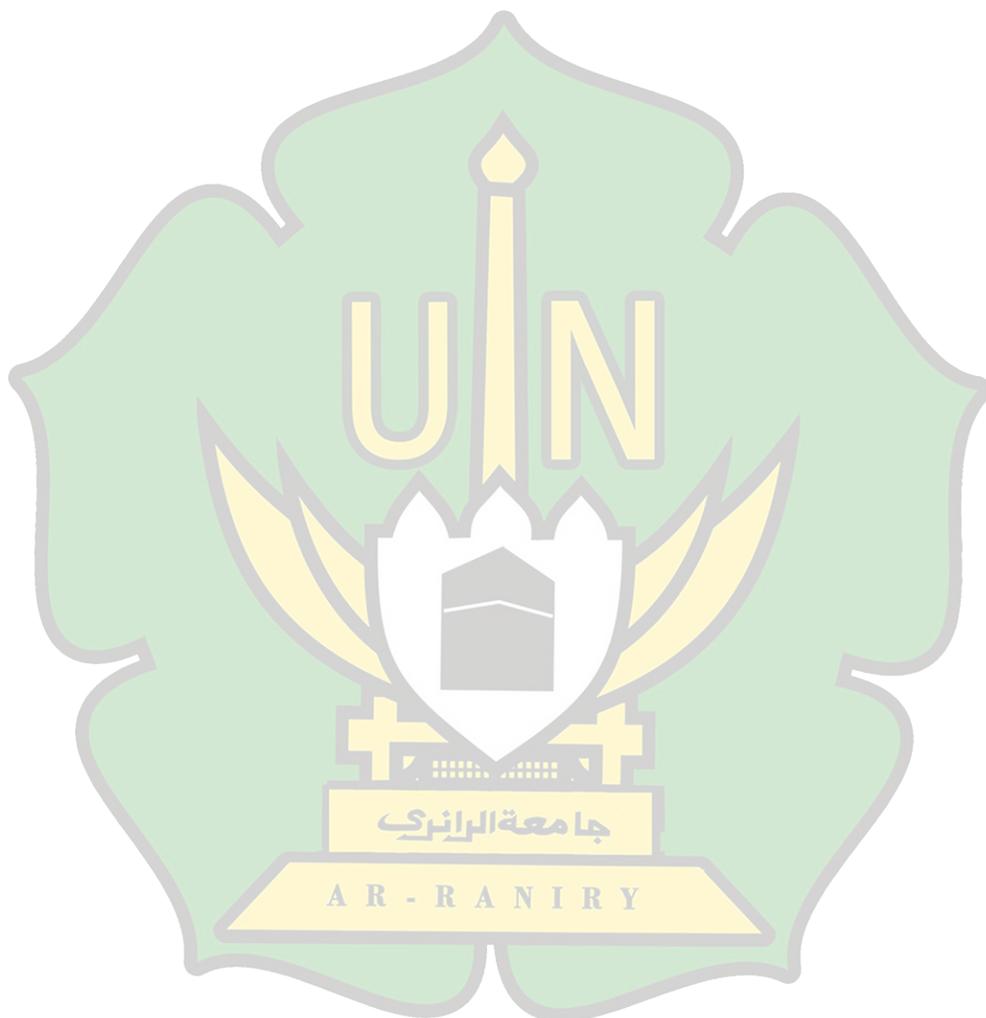
C. Indikator Mengulang Hafalan:

1. Bagaimana pandangan Anda terhadap kemudahan mengulang hafalan Al-Qur'an?
2. Manakah lebih mudah antara menambah hafalan baru dengan mengulang hafalan?
3. Kapan Anda mengulang hafalan Al-Qur'an?
4. Bagaimana metode Anda dalam mengulang hafalan Al-Qur'an?
5. Apakah ada ayat atau surah tertentu yang menurut Anda terasa lebih sulit untuk diulang?

D. Indikator Pemahaman Makna Al-Qur'an:

1. Apakah Anda memahami bahasa Arab?
2. Bagaimana pandangan Anda terhadap kemudahan memahami makna Al-Qur'an?

3. Bagaimana metode Anda dalam memahami makna Al-Qur'an?
4. Apakah ada implikasi dari memahami makna Al-Qur'an terhadap kemudahan menghafal Al-Qur'an bagi Anda?



LAMPIRAN

PROFIL SMP IT NURUL ISHLAH BANDA ACEH



Kepala Sekolah	: Fahrul Rizal, S.Pd., M.Pd.
Akreditasi	: B
NPSN	: 10113057
Status	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Pendirian Sekolah	: 66
Tanggal SK Pendirian	: 2007
SK Izin Operasional	: 642/A2/7292/2010
Tanggal SK Izin Operasional	: 2010-08-03
Jumlah Guru	: 21
Jumlah Siswa Laki-laki	: 75
Jumlah Siswa Perempuan	: 108
Kurikulum	: Merdeka
Penyelenggaraan	: Sehari Penuh/5 hari
Akses Internet	: Tidak Ada
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik	: 4,400
Luas Tanah	: 5,160 M ²
Ruang Kelas	: 8
Laboratorium	: 1
Perpustakaan	: 1
Sanitasi Siswa	: 2 ¹

¹ Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi,
<https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/E8A6CD8F4AE4B4E635CD>

LAMPIRAN
FOTO-FOTO DOKUMENTASI



Tampak depan SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.



*Suasana belajar di kelas para siswa SMP IT Nurul
Ishlah Banda Aceh.*



Suasana menghafal dan mengulang hafalan Al-Qur'an putra.



Suasana setoran hafalan Al-Qur'an putra.



Suasana menghafal dan mengulang hafalan Al-Qur'an putri.



Suasana setoran hafalan Al-Qur'an putri.



Wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala koordinator tahfiz SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.



Wawancara dengan salah satu guru tahfiz SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.



Wawancara dengan tiga perwakilan siswa kelas IX.



Wawancara dengan tiga perwakilan siswi kelas IX.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

YAYASAN WAKAF NERELI ISLAMAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
SMP IT NERELI ISLAMAH
Alamat: Dk. Neriak Kuala, Lt. Mukim: Ulu, Desa: Bukit Timah, Kecamatan: Bukit Aman, Kabupaten: Kuala Lumpur 50137
Email: ywaf@nereli.com.my | www.nereli.com.my | www.smpitnereli.com.my

LEMBAR PEMANTAU TAHFIZ II
SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Azzam Zakaria

No	No	Mafazah Baru			Mafazah Lama			Paraf	Keterangan
		No	Jumlah	Nilai	No	Jumlah	Nilai		
1	1	9 - ET	1	1	1	1			
2	2	10 - EI	1	1	1	1			
3	3	11 - EI	1	1	1	1			
4	4	12 - EI	1	1	1	1			
5	5	13 - EI	1	1	1	1			
6	6	14 - EI	1	1	1	1			
7	7	15 - EI	1	1	1	1			
8	8	16 - EI	1	1	1	1			
9	9	17 - EI	1	1	1	1			
10	10	18 - EI	1	1	1	1			
11	11	19 - EI	1	1	1	1			
12	12	20 - EI	1	1	1	1			
13	13	21 - EI	1	1	1	1			
14	14	22 - EI	1	1	1	1			
15	15	23 - EI	1	1	1	1			
16	16	24 - EI	1	1	1	1			
17	17	25 - EI	1	1	1	1			
18	18	26 - EI	1	1	1	1			
19	19	27 - EI	1	1	1	1			
20	20	28 - EI	1	1	1	1			
21	21	29 - EI	1	1	1	1			
22	22	30 - EI	1	1	1	1			
23	23	31 - EI	1	1	1	1			
24	24	32 - EI	1	1	1	1			
25	25	33 - EI	1	1	1	1			
26	26	34 - EI	1	1	1	1			
27	27	35 - EI	1	1	1	1			
28	28	36 - EI	1	1	1	1			
29	29	37 - EI	1	1	1	1			
30	30	38 - EI	1	1	1	1			
31	31	39 - EI	1	1	1	1			
32	32	40 - EI	1	1	1	1			
33	33	41 - EI	1	1	1	1			
34	34	42 - EI	1	1	1	1			
35	35	43 - EI	1	1	1	1			
36	36	44 - EI	1	1	1	1			
37	37	45 - EI	1	1	1	1			
38	38	46 - EI	1	1	1	1			
39	39	47 - EI	1	1	1	1			
40	40	48 - EI	1	1	1	1			
41	41	49 - EI	1	1	1	1			
42	42	50 - EI	1	1	1	1			
43	43	51 - EI	1	1	1	1			
44	44	52 - EI	1	1	1	1			
45	45	53 - EI	1	1	1	1			
46	46	54 - EI	1	1	1	1			
47	47	55 - EI	1	1	1	1			
48	48	56 - EI	1	1	1	1			
49	49	57 - EI	1	1	1	1			
50	50	58 - EI	1	1	1	1			
51	51	59 - EI	1	1	1	1			
52	52	60 - EI	1	1	1	1			
53	53	61 - EI	1	1	1	1			
54	54	62 - EI	1	1	1	1			
55	55	63 - EI	1	1	1	1			
56	56	64 - EI	1	1	1	1			
57	57	65 - EI	1	1	1	1			
58	58	66 - EI	1	1	1	1			
59	59	67 - EI	1	1	1	1			
60	60	68 - EI	1	1	1	1			
61	61	69 - EI	1	1	1	1			
62	62	70 - EI	1	1	1	1			
63	63	71 - EI	1	1	1	1			
64	64	72 - EI	1	1	1	1			
65	65	73 - EI	1	1	1	1			
66	66	74 - EI	1	1	1	1			
67	67	75 - EI	1	1	1	1			
68	68	76 - EI	1	1	1	1			
69	69	77 - EI	1	1	1	1			
70	70	78 - EI	1	1	1	1			
71	71	79 - EI	1	1	1	1			
72	72	80 - EI	1	1	1	1			
73	73	81 - EI	1	1	1	1			
74	74	82 - EI	1	1	1	1			
75	75	83 - EI	1	1	1	1			
76	76	84 - EI	1	1	1	1			
77	77	85 - EI	1	1	1	1			
78	78	86 - EI	1	1	1	1			
79	79	87 - EI	1	1	1	1			
80	80	88 - EI	1	1	1	1			
81	81	89 - EI	1	1	1	1			
82	82	90 - EI	1	1	1	1			
83	83	91 - EI	1	1	1	1			
84	84	92 - EI	1	1	1	1			
85	85	93 - EI	1	1	1	1			
86	86	94 - EI	1	1	1	1			
87	87	95 - EI	1	1	1	1			
88	88	96 - EI	1	1	1	1			
89	89	97 - EI	1	1	1	1			
90	90	98 - EI	1	1	1	1			
91	91	99 - EI	1	1	1	1			
92	92	100 - EI	1	1	1	1			

Bandar Aceh,, 2022
Guru Tahfiz

Rekap buku hafalan Al-Qur'an terakhir Azzam Zahidan.

YAYASAN WAKAF NERELI ISLAMAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
SMP IT NERELI ISLAMAH
Alamat: Dk. Neriak Kuala, Lt. Mukim: Ulu, Desa: Bukit Timah, Kecamatan: Bukit Aman, Kabupaten: Kuala Lumpur 50137
Email: ywaf@nereli.com.my | www.nereli.com.my | www.smpitnereli.com.my

LEMBAR PEMANTAU TAHFIZH PESERTA DIDIK
SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Aziiz Dzakki Bahri

No	No	Mafazah Baru			Mafazah Lama			Paraf	Keterangan
		No	Jumlah	Nilai	No	Jumlah	Nilai		
1	1	01 - EI	1	1	1	1			
2	2	02 - EI	1	1	1	1			
3	3	03 - EI	1	1	1	1			
4	4	04 - EI	1	1	1	1			
5	5	05 - EI	1	1	1	1			
6	6	06 - EI	1	1	1	1			
7	7	07 - EI	1	1	1	1			
8	8	08 - EI	1	1	1	1			
9	9	09 - EI	1	1	1	1			
10	10	10 - EI	1	1	1	1			
11	11	11 - EI	1	1	1	1			
12	12	12 - EI	1	1	1	1			
13	13	13 - EI	1	1	1	1			
14	14	14 - EI	1	1	1	1			
15	15	15 - EI	1	1	1	1			
16	16	16 - EI	1	1	1	1			
17	17	17 - EI	1	1	1	1			
18	18	18 - EI	1	1	1	1			
19	19	19 - EI	1	1	1	1			
20	20	20 - EI	1	1	1	1			
21	21	21 - EI	1	1	1	1			
22	22	22 - EI	1	1	1	1			
23	23	23 - EI	1	1	1	1			
24	24	24 - EI	1	1	1	1			
25	25	25 - EI	1	1	1	1			
26	26	26 - EI	1	1	1	1			
27	27	27 - EI	1	1	1	1			
28	28	28 - EI	1	1	1	1			
29	29	29 - EI	1	1	1	1			
30	30	30 - EI	1	1	1	1			
31	31	31 - EI	1	1	1	1			
32	32	32 - EI	1	1	1	1			
33	33	33 - EI	1	1	1	1			
34	34	34 - EI	1	1	1	1			
35	35	35 - EI	1	1	1	1			
36	36	36 - EI	1	1	1	1			
37	37	37 - EI	1	1	1	1			
38	38	38 - EI	1	1	1	1			
39	39	39 - EI	1	1	1	1			
40	40	40 - EI	1	1	1	1			
41	41	41 - EI	1	1	1	1			
42	42	42 - EI	1	1	1	1			
43	43	43 - EI	1	1	1	1			
44	44	44 - EI	1	1	1	1			
45	45	45 - EI	1	1	1	1			
46	46	46 - EI	1	1	1	1			
47	47	47 - EI	1	1	1	1			
48	48	48 - EI	1	1	1	1			
49	49	49 - EI	1	1	1	1			
50	50	50 - EI	1	1	1	1			
51	51	51 - EI	1	1	1	1			
52	52	52 - EI	1	1	1	1			
53	53	53 - EI	1	1	1	1			
54	54	54 - EI	1	1	1	1			
55	55	55 - EI	1	1	1	1			
56	56	56 - EI	1	1	1	1			
57	57	57 - EI	1	1	1	1			
58	58	58 - EI	1	1	1	1			
59	59	59 - EI	1	1	1	1			
60	60	60 - EI	1	1	1	1			
61	61	61 - EI	1	1	1	1			
62	62	62 - EI	1	1	1	1			
63	63	63 - EI	1	1	1	1			
64	64	64 - EI	1	1	1	1			
65	65	65 - EI	1	1	1	1			
66	66	66 - EI	1	1	1	1			
67	67	67 - EI	1	1	1	1			
68	68	68 - EI	1	1	1	1			
69	69	69 - EI	1	1	1	1			
70	70	70 - EI	1	1	1	1			
71	71	71 - EI	1	1	1	1			
72	72	72 - EI	1	1	1	1			
73	73	73 - EI	1	1	1	1			
74	74	74 - EI	1	1	1	1			
75	75	75 - EI	1	1	1	1			
76	76	76 - EI	1	1	1	1			
77	77	77 - EI	1	1	1	1			
78	78	78 - EI	1	1	1	1			
79	79	79 - EI	1	1	1	1			
80	80	80 - EI	1	1	1	1			
81	81	81 - EI	1	1	1	1			
82	82	82 - EI	1	1	1	1			
83	83	83 - EI	1	1	1	1			
84	84	84 - EI	1	1	1	1			
85	85	85 - EI	1	1	1	1			
86	86	86 - EI	1	1	1	1			
87	87	87 - EI	1	1	1	1			
88	88	88 - EI	1	1	1	1			
89	89	89 - EI	1	1	1	1			
90	90	90 - EI	1	1	1	1			
91	91	91 - EI	1	1	1	1			
92	92	92 - EI	1	1	1	1			
93	93	93 - EI	1	1	1	1			
94	94	94 - EI	1	1	1	1			
95	95	95 - EI	1	1	1	1			
96	96	96 - EI	1	1	1	1			
97	97	97 - EI	1	1	1	1			
98	98	98 - EI	1	1	1	1			
99	99	99 - EI	1	1	1	1			
100	100	100 - EI	1	1	1	1			

Bandar Aceh,, 2022
Guru Tahfiz

Rekap buku hafalan Al-Qur'an terakhir Aziiz Dzakki Bahri.

YAYASAN WAKAF NURUL ISHLAH
 SEKOLAH MENENJANG PERTAMA RELIAN TERPADU
SNP IT NURUL ISHLAH
 Jl. Masjid, Desa Lambagan Selay, Kecamatan Alahai, Banda Aceh, Kode Pos 23127
 www.yayasanwafaknulislah.com website: www.yayasanwafaknulislah.com

LEMBAR PEMANTAU TAHFIZH PESERTA DIDIK
 SEMESTER GANJIL
 TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Kelompok: Nanda Faiz Alfalah

No	No Urut	Hafalan Baru		Materi yang			Tahun	Keterangan
		Surat	Ayat	Surat	Ayat	Materi		
1	1	Al-Fatiha	1-5	Al-Fatiha	1-5	Al-Fatiha	2022	
2	2	Al-Baqarah	1-2	Al-Baqarah	1-2	Al-Baqarah	2022	
3	3	Al-Baqarah	3-4	Al-Baqarah	3-4	Al-Baqarah	2022	
4	4	Al-Baqarah	5-6	Al-Baqarah	5-6	Al-Baqarah	2022	
5	5	Al-Baqarah	7-8	Al-Baqarah	7-8	Al-Baqarah	2022	
6	6	Al-Baqarah	9-10	Al-Baqarah	9-10	Al-Baqarah	2022	
7	7	Al-Baqarah	11-12	Al-Baqarah	11-12	Al-Baqarah	2022	
8	8	Al-Baqarah	13-14	Al-Baqarah	13-14	Al-Baqarah	2022	
9	9	Al-Baqarah	15-16	Al-Baqarah	15-16	Al-Baqarah	2022	
10	10	Al-Baqarah	17-18	Al-Baqarah	17-18	Al-Baqarah	2022	
11	11	Al-Baqarah	19-20	Al-Baqarah	19-20	Al-Baqarah	2022	
12	12	Al-Baqarah	21-22	Al-Baqarah	21-22	Al-Baqarah	2022	
13	13	Al-Baqarah	23-24	Al-Baqarah	23-24	Al-Baqarah	2022	
14	14	Al-Baqarah	25-26	Al-Baqarah	25-26	Al-Baqarah	2022	
15	15	Al-Baqarah	27-28	Al-Baqarah	27-28	Al-Baqarah	2022	
16	16	Al-Baqarah	29-30	Al-Baqarah	29-30	Al-Baqarah	2022	
17	17	Al-Baqarah	31-32	Al-Baqarah	31-32	Al-Baqarah	2022	
18	18	Al-Baqarah	33-34	Al-Baqarah	33-34	Al-Baqarah	2022	
19	19	Al-Baqarah	35-36	Al-Baqarah	35-36	Al-Baqarah	2022	
20	20	Al-Baqarah	37-38	Al-Baqarah	37-38	Al-Baqarah	2022	
21	21	Al-Baqarah	39-40	Al-Baqarah	39-40	Al-Baqarah	2022	
22	22	Al-Baqarah	41-42	Al-Baqarah	41-42	Al-Baqarah	2022	
23	23	Al-Baqarah	43-44	Al-Baqarah	43-44	Al-Baqarah	2022	
24	24	Al-Baqarah	45-46	Al-Baqarah	45-46	Al-Baqarah	2022	
25	25	Al-Baqarah	47-48	Al-Baqarah	47-48	Al-Baqarah	2022	
26	26	Al-Baqarah	49-50	Al-Baqarah	49-50	Al-Baqarah	2022	
27	27	Al-Baqarah	51-52	Al-Baqarah	51-52	Al-Baqarah	2022	
28	28	Al-Baqarah	53-54	Al-Baqarah	53-54	Al-Baqarah	2022	
29	29	Al-Baqarah	55-56	Al-Baqarah	55-56	Al-Baqarah	2022	
30	30	Al-Baqarah	57-58	Al-Baqarah	57-58	Al-Baqarah	2022	
31	31	Al-Baqarah	59-60	Al-Baqarah	59-60	Al-Baqarah	2022	
32	32	Al-Baqarah	61-62	Al-Baqarah	61-62	Al-Baqarah	2022	
33	33	Al-Baqarah	63-64	Al-Baqarah	63-64	Al-Baqarah	2022	
34	34	Al-Baqarah	65-66	Al-Baqarah	65-66	Al-Baqarah	2022	
35	35	Al-Baqarah	67-68	Al-Baqarah	67-68	Al-Baqarah	2022	
36	36	Al-Baqarah	69-70	Al-Baqarah	69-70	Al-Baqarah	2022	
37	37	Al-Baqarah	71-72	Al-Baqarah	71-72	Al-Baqarah	2022	
38	38	Al-Baqarah	73-74	Al-Baqarah	73-74	Al-Baqarah	2022	
39	39	Al-Baqarah	75-76	Al-Baqarah	75-76	Al-Baqarah	2022	
40	40	Al-Baqarah	77-78	Al-Baqarah	77-78	Al-Baqarah	2022	
41	41	Al-Baqarah	79-80	Al-Baqarah	79-80	Al-Baqarah	2022	
42	42	Al-Baqarah	81-82	Al-Baqarah	81-82	Al-Baqarah	2022	
43	43	Al-Baqarah	83-84	Al-Baqarah	83-84	Al-Baqarah	2022	
44	44	Al-Baqarah	85-86	Al-Baqarah	85-86	Al-Baqarah	2022	
45	45	Al-Baqarah	87-88	Al-Baqarah	87-88	Al-Baqarah	2022	
46	46	Al-Baqarah	89-90	Al-Baqarah	89-90	Al-Baqarah	2022	
47	47	Al-Baqarah	91-92	Al-Baqarah	91-92	Al-Baqarah	2022	
48	48	Al-Baqarah	93-94	Al-Baqarah	93-94	Al-Baqarah	2022	
49	49	Al-Baqarah	95-96	Al-Baqarah	95-96	Al-Baqarah	2022	
50	50	Al-Baqarah	97-98	Al-Baqarah	97-98	Al-Baqarah	2022	
51	51	Al-Baqarah	99-100	Al-Baqarah	99-100	Al-Baqarah	2022	
52	52	Al-Baqarah	101-102	Al-Baqarah	101-102	Al-Baqarah	2022	
53	53	Al-Baqarah	103-104	Al-Baqarah	103-104	Al-Baqarah	2022	
54	54	Al-Baqarah	105-106	Al-Baqarah	105-106	Al-Baqarah	2022	
55	55	Al-Baqarah	107-108	Al-Baqarah	107-108	Al-Baqarah	2022	
56	56	Al-Baqarah	109-110	Al-Baqarah	109-110	Al-Baqarah	2022	
57	57	Al-Baqarah	111-112	Al-Baqarah	111-112	Al-Baqarah	2022	
58	58	Al-Baqarah	113-114	Al-Baqarah	113-114	Al-Baqarah	2022	
59	59	Al-Baqarah	115-116	Al-Baqarah	115-116	Al-Baqarah	2022	
60	60	Al-Baqarah	117-118	Al-Baqarah	117-118	Al-Baqarah	2022	
61	61	Al-Baqarah	119-120	Al-Baqarah	119-120	Al-Baqarah	2022	
62	62	Al-Baqarah	121-122	Al-Baqarah	121-122	Al-Baqarah	2022	
63	63	Al-Baqarah	123-124	Al-Baqarah	123-124	Al-Baqarah	2022	
64	64	Al-Baqarah	125-126	Al-Baqarah	125-126	Al-Baqarah	2022	
65	65	Al-Baqarah	127-128	Al-Baqarah	127-128	Al-Baqarah	2022	
66	66	Al-Baqarah	129-130	Al-Baqarah	129-130	Al-Baqarah	2022	
67	67	Al-Baqarah	131-132	Al-Baqarah	131-132	Al-Baqarah	2022	
68	68	Al-Baqarah	133-134	Al-Baqarah	133-134	Al-Baqarah	2022	
69	69	Al-Baqarah	135-136	Al-Baqarah	135-136	Al-Baqarah	2022	
70	70	Al-Baqarah	137-138	Al-Baqarah	137-138	Al-Baqarah	2022	
71	71	Al-Baqarah	139-140	Al-Baqarah	139-140	Al-Baqarah	2022	
72	72	Al-Baqarah	141-142	Al-Baqarah	141-142	Al-Baqarah	2022	
73	73	Al-Baqarah	143-144	Al-Baqarah	143-144	Al-Baqarah	2022	
74	74	Al-Baqarah	145-146	Al-Baqarah	145-146	Al-Baqarah	2022	
75	75	Al-Baqarah	147-148	Al-Baqarah	147-148	Al-Baqarah	2022	
76	76	Al-Baqarah	149-150	Al-Baqarah	149-150	Al-Baqarah	2022	
77	77	Al-Baqarah	151-152	Al-Baqarah	151-152	Al-Baqarah	2022	
78	78	Al-Baqarah	153-154	Al-Baqarah	153-154	Al-Baqarah	2022	
79	79	Al-Baqarah	155-156	Al-Baqarah	155-156	Al-Baqarah	2022	
80	80	Al-Baqarah	157-158	Al-Baqarah	157-158	Al-Baqarah	2022	
81	81	Al-Baqarah	159-160	Al-Baqarah	159-160	Al-Baqarah	2022	
82	82	Al-Baqarah	161-162	Al-Baqarah	161-162	Al-Baqarah	2022	
83	83	Al-Baqarah	163-164	Al-Baqarah	163-164	Al-Baqarah	2022	
84	84	Al-Baqarah	165-166	Al-Baqarah	165-166	Al-Baqarah	2022	
85	85	Al-Baqarah	167-168	Al-Baqarah	167-168	Al-Baqarah	2022	
86	86	Al-Baqarah	169-170	Al-Baqarah	169-170	Al-Baqarah	2022	
87	87	Al-Baqarah	171-172	Al-Baqarah	171-172	Al-Baqarah	2022	
88	88	Al-Baqarah	173-174	Al-Baqarah	173-174	Al-Baqarah	2022	
89	89	Al-Baqarah	175-176	Al-Baqarah	175-176	Al-Baqarah	2022	
90	90	Al-Baqarah	177-178	Al-Baqarah	177-178	Al-Baqarah	2022	
91	91	Al-Baqarah	179-180	Al-Baqarah	179-180	Al-Baqarah	2022	
92	92	Al-Baqarah	181-182	Al-Baqarah	181-182	Al-Baqarah	2022	
93	93	Al-Baqarah	183-184	Al-Baqarah	183-184	Al-Baqarah	2022	
94	94	Al-Baqarah	185-186	Al-Baqarah	185-186	Al-Baqarah	2022	
95	95	Al-Baqarah	187-188	Al-Baqarah	187-188	Al-Baqarah	2022	
96	96	Al-Baqarah	189-190	Al-Baqarah	189-190	Al-Baqarah	2022	
97	97	Al-Baqarah	191-192	Al-Baqarah	191-192	Al-Baqarah	2022	
98	98	Al-Baqarah	193-194	Al-Baqarah	193-194	Al-Baqarah	2022	
99	99	Al-Baqarah	195-196	Al-Baqarah	195-196	Al-Baqarah	2022	
100	100	Al-Baqarah	197-198	Al-Baqarah	197-198	Al-Baqarah	2022	

Rekap buku hafalan Al-Qur'an terakhir Nanda Faiz Alfalah Putra.

YAYASAN WAKAF NURUL ISHLAH
 SEKOLAH MENENJANG PERTAMA RELIAN TERPADU
SNP IT NURUL ISHLAH
 Jl. Masjid, Desa Lambagan Selay, Kecamatan Alahai, Banda Aceh, Kode Pos 23127
 www.yayasanwafaknulislah.com website: www.yayasanwafaknulislah.com

LEMBAR PEMANTAU TAHFIZH PESERTA DIDIK
 SEMESTER GANJIL
 TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Kelompok: Fifi Viona Herman

No	No Urut	Hafalan Baru		Materi yang			Tahun	Keterangan
		Surat	Ayat	Surat	Ayat	Materi		
1	1	Al-Fatiha	1-5	Al-Fatiha	1-5	Al-Fatiha	2022	
2	2	Al-Baqarah	1-2	Al-Baqarah	1-2	Al-Baqarah	2022	
3	3	Al-Baqarah	3-4	Al-Baqarah	3-4	Al-Baqarah	2022	
4	4	Al-Baqarah	5-6	Al-Baqarah	5-6	Al-Baqarah	2022	
5	5	Al-Baqarah	7-8	Al-Baqarah	7-8	Al-Baqarah	2022	
6	6	Al-Baqarah	9-10	Al-Baqarah	9-10	Al-Baqarah	2022	
7	7	Al-Baqarah	11-12	Al-Baqarah	11-12	Al-Baqarah	2022	
8	8	Al-Baqarah	13-14	Al-Baqarah	13-14	Al-Baqarah	2022	
9	9	Al-Baqarah	15-16	Al-Baqarah	15-16	Al-Baqarah	2022	
10	10	Al-Baqarah	17-18	Al-Baqarah	17-18	Al-Baqarah	2022	
11	11	Al-Baqarah	19-20	Al-Baqarah	19-20	Al-Baqarah	2022	
12	12	Al-Baqarah	21-22	Al-Baqarah	21-22	Al-Baqarah	2022	
13	13	Al-Baqarah	23-24	Al-Baqarah	23-24	Al-Baqarah	2022	
14	14	Al-Baqarah	25-26	Al-Baqarah	25-26	Al-Baqarah	2022	
15	15	Al-Baqarah	27-28	Al-Baqarah	27-28	Al-Baqarah	2022	
16	16	Al-Baqarah	29-30	Al-Baqarah	29-30	Al-Baqarah	2022	
17	17	Al-Baqarah	31-32	Al-Baqarah	31-32	Al-Baqarah	2022	
18	18	Al-Baqarah	33-34	Al-Baqarah	33-34	Al-Baqarah	2022	
19	19	Al-Baqarah	35-36	Al-Baqarah	35-36	Al-Baqarah	2022	
20	20	Al-Baqarah	37-38	Al-Baqarah	37-38	Al-Baqarah	2022	
21	21	Al-Baqarah	39-40	Al-Baqarah	39-40	Al-Baqarah	2022	
22	22	Al-Baqarah	41-42	Al-Baqarah	41-42	Al-Baqarah	2022	
23	23	Al-Baqarah	43-44	Al-Baqarah	43-44	Al-Baqarah	2022	
24	24	Al-Baqarah	45-46	Al-Baqarah	45-46	Al-Baqarah	2022	
25	25	Al-Baqarah	47-48	Al-Baqarah	47-48	Al-Baqarah	2022	
26	26	Al-Baqarah	49-50	Al-Baqarah	49-50	Al-Baqarah	2022	
27	27	Al-Baqarah	51-52	Al-Baqarah	51-52	Al-Baqarah	2022	
28	28	Al-Baqarah	53-54	Al-Baqarah	53-54	Al-Baqarah	2022	
29	29	Al-Baqarah	55-56	Al-Baqarah	55-56	Al-Baqarah	2022	
30	30	Al-Baqarah	57-58	Al-Baqarah	57-58	Al-Baqarah	2022	
31	31	Al-Baqarah	59-60	Al-Baqarah	59-60	Al-Baqarah	2022	
32	32	Al-Baqarah	61-62	Al-Baqarah	61-62	Al-Baqarah	2022	
33	33	Al-Baqarah	63-64	Al-Baqarah	63-64	Al-Baqarah	2022	
34	34	Al-Baqarah	65-66	Al-Baqarah	65-66	Al-Baqarah	2022	
35	35	Al-Baqarah	67-68	Al-Baqarah	67-68	Al-Baqarah	2022	
36	36	Al-Baqarah	69-70	Al-Baqarah	69-70	Al-Baqarah	2022	
37	37	Al-Baqarah	71-72	Al-Baqarah	71-72	Al-Baqarah	2022	
38	38	Al-Baqarah	73-74	Al-Baqarah	73-74	Al-Baqarah	2022	
39	39	Al-Baqarah	75-76	Al-Baqarah	75-76	Al-Baqarah	2022	
40	40	Al-Baqarah	77-78	Al-Baqarah	77-78	Al-Baqarah	2022	
41	41	Al-Baqarah	79-80	Al-Baqarah	79-80	Al-Baqarah	2022	
42	42	Al-Baqarah	81-82	Al-Baqarah	81-82	Al-Baqarah	2022	
43	43	Al-Baqarah	83-84	Al-Baqarah	83-84	Al-Baqarah	2022	
44	44	Al-Baqarah	85-86	Al-Baqarah	85-86	Al-Baqarah	2022	
45	45	Al-Baqarah	87-88	Al-Baqarah	87-88	Al-Baqarah	2022	
46								

YAYASAN WAKAF NUREH ISHLAH
 SEKELAH MENINGGIH PERTAMA ISLAM TERPADU
SMP IT NUREH ISHLAH
 Alamat: Desa Nureh Kuala, Kecamatan: Desa Lendahang, Desa, Kota Kuala, Banda Aceh, Kode Pos 95127
 Email: yayasannurehishlah@gmail.com | Telp: 085717704248 | www.yayasannurehishlah.ac.id

LEMBAR PEMANTAU TAQ - II
SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Nama: Aqila Khalisa Tahun: 2022

No	Materi	Halaman	Hafalan		Paraf	Keterangan
			Asal	Nilai		
1	Al-BAHR	11-12		1		
2	"	13-14		1		
3	"	15-16		1		
4	"	17-18		1		
5	"	19-20		1		
6	"	21-22		1		
7	"	23-24		1		
8	"	25-26		1		
9	"	27-28		1		
10	"	29-30		1		
11	"	31-32		1		
12	"	33-34		1		
13	"	35-36		1		
14	"	37-38		1		
15	"	39-40		1		
16	"	41-42		1		
17	"	43-44		1		
18	"	45-46		1		
19	"	47-48		1		
20	"	49-50		1		
21	"	51-52		1		
22	"	53-54		1		
23	"	55-56		1		
24	"	57-58		1		
25	"	59-60		1		
26	"	61-62		1		
27	"	63-64		1		
28	"	65-66		1		
29	"	67-68		1		
30	"	69-70		1		
31	"	71-72		1		
32	"	73-74		1		
33	"	75-76		1		
34	"	77-78		1		
35	"	79-80		1		
36	"	81-82		1		
37	"	83-84		1		
38	"	85-86		1		
39	"	87-88		1		
40	"	89-90		1		
41	"	91-92		1		
42	"	93-94		1		
43	"	95-96		1		
44	"	97-98		1		
45	"	99-100		1		
46	"	101-102		1		
47	"	103-104		1		
48	"	105-106		1		
49	"	107-108		1		
50	"	109-110		1		
51	"	111-112		1		
52	"	113-114		1		
53	"	115-116		1		
54	"	117-118		1		
55	"	119-120		1		
56	"	121-122		1		
57	"	123-124		1		
58	"	125-126		1		
59	"	127-128		1		
60	"	129-130		1		
61	"	131-132		1		
62	"	133-134		1		
63	"	135-136		1		
64	"	137-138		1		
65	"	139-140		1		
66	"	141-142		1		
67	"	143-144		1		
68	"	145-146		1		
69	"	147-148		1		
70	"	149-150		1		
71	"	151-152		1		
72	"	153-154		1		
73	"	155-156		1		
74	"	157-158		1		
75	"	159-160		1		
76	"	161-162		1		
77	"	163-164		1		
78	"	165-166		1		
79	"	167-168		1		
80	"	169-170		1		
81	"	171-172		1		
82	"	173-174		1		
83	"	175-176		1		
84	"	177-178		1		
85	"	179-180		1		
86	"	181-182		1		
87	"	183-184		1		
88	"	185-186		1		
89	"	187-188		1		
90	"	189-190		1		
91	"	191-192		1		
92	"	193-194		1		
93	"	195-196		1		
94	"	197-198		1		
95	"	199-200		1		
96	"	201-202		1		
97	"	203-204		1		
98	"	205-206		1		
99	"	207-208		1		
100	"	209-210		1		
101	"	211-212		1		
102	"	213-214		1		
103	"	215-216		1		
104	"	217-218		1		
105	"	219-220		1		
106	"	221-222		1		
107	"	223-224		1		
108	"	225-226		1		
109	"	227-228		1		
110	"	229-230		1		
111	"	231-232		1		
112	"	233-234		1		
113	"	235-236		1		
114	"	237-238		1		
115	"	239-240		1		
116	"	241-242		1		
117	"	243-244		1		
118	"	245-246		1		
119	"	247-248		1		
120	"	249-250		1		
121	"	251-252		1		
122	"	253-254		1		
123	"	255-256		1		
124	"	257-258		1		
125	"	259-260		1		
126	"	261-262		1		
127	"	263-264		1		
128	"	265-266		1		
129	"	267-268		1		
130	"	269-270		1		
131	"	271-272		1		
132	"	273-274		1		
133	"	275-276		1		
134	"	277-278		1		
135	"	279-280		1		
136	"	281-282		1		
137	"	283-284		1		
138	"	285-286		1		
139	"	287-288		1		
140	"	289-290		1		
141	"	291-292		1		
142	"	293-294		1		
143	"	295-296		1		
144	"	297-298		1		
145	"	299-300		1		
146	"	301-302		1		
147	"	303-304		1		
148	"	305-306		1		
149	"	307-308		1		
150	"	309-310		1		
151	"	311-312		1		
152	"	313-314		1		
153	"	315-316		1		
154	"	317-318		1		
155	"	319-320		1		
156	"	321-322		1		
157	"	323-324		1		
158	"	325-326		1		
159	"	327-328		1		
160	"	329-330		1		
161	"	331-332		1		
162	"	333-334		1		
163	"	335-336		1		
164	"	337-338		1		
165	"	339-340		1		
166	"	341-342		1		
167	"	343-344		1		
168	"	345-346		1		
169	"	347-348		1		
170	"	349-350		1		
171	"	351-352		1		
172	"	353-354		1		
173	"	355-356		1		
174	"	357-358		1		
175	"	359-360		1		
176	"	361-362		1		
177	"	363-364		1		
178	"	365-366		1		
179	"	367-368		1		
180	"	369-370		1		
181	"	371-372		1		
182	"	373-374		1		
183	"	375-376		1		
184	"	377-378		1		
185	"	379-380		1		
186	"	381-382		1		
187	"	383-384		1		
188	"	385-386		1		
189	"	387-388		1		
190	"	389-390		1		
191	"	391-392		1		
192	"	393-394		1		
193	"	395-396		1		
194	"	397-398		1		
195	"	399-400		1		
196	"	401-402		1		
197	"	403-404		1		
198	"	405-406		1		
199	"	407-408		1		
200	"	409-410		1		
201	"	411-412		1		
202	"	413-414		1		
203	"	415-416		1		
204	"	417-418		1		
205	"	419-420		1		
206	"	421-422		1		
207	"	423-424		1		
208	"	425-426		1		
209	"	427-428		1		
210	"	429-430		1		
211	"	431-432		1		
212	"	433-434		1		
213	"	435-436		1		
214	"	437-438		1		
215	"	439-440		1		
216	"	441-442		1		
217	"	443-444		1		
218	"	445-446		1		
219	"	447-448		1		
220	"	449-450		1		
221	"	451-452		1		
222	"	453-454		1		
223	"	455-456		1		
224	"	457-458		1		
225	"	459-460		1		
226	"	461-462		1		
227	"	463-464		1		
228	"	465-466		1		
229	"	467-468		1		
230	"	469-470		1		
231	"	471-472		1		
232	"	473-474		1		
233	"	475-476		1		
234	"	477-478		1		
235	"	479-480		1		
236	"	481-482		1		
237	"	483-484		1		
238	"	485-486		1		
239	"	487-488		1		
240	"	489-490		1		
241	"	491-492		1		
242	"	493-494		1		
243	"	495-496		1		
244	"	497-498		1		
245	"	499-500		1		
246	"	501-502		1		
247	"	503-504		1		
248	"	505-506		1		
249	"	507-508		1		
250	"	509-510		1		
251	"	511-512		1		
252	"	513-514		1		
253	"	515-516		1		
254	"	517-518		1		
255	"					

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri :

Nama : Muhammad Haikal
Tempat / Tgl Lahir : Meulaboh / 26 April 2001
Pekerjaan / NIM : Mahasiswa / 190303086
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia / Aceh
Status : Belum Menikah
Alamat : Baet, Baitussalam, Aceh Besar

2. Orang Tua / Wali :

Nama Ayah : Thallea Nirfan, S.P.
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
Nama Ibu : Nilawati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. Riwayat Pendidikan :

a. TK Pembina	Tahun lulus 2007
b. MIN Meulaboh	Tahun lulus 2013
c. MTsN Model Meulaboh	Tahun lulus 2016
d. MAN 1 Aceh Barat	Tahun lulus 2019
e. UIN Ar-Raniry	Tahun lulus 2023

4. Prestasi/Penghargaan :

1. Juara 4 lomba Baca Puisi antar SD/MI se-Aceh Barat mewakili MIN Meulaboh tahun 2011/2012
2. Juara 1 lomba Shalat Jenazah (sebagai makmum) antar SD/MI se-Aceh Barat mewakili MIN Meulaboh tahun 2012/2013
3. Juara 5 Lomba Kompetensi Siswa (masuk tanpa tes) di MTsN Model Meulaboh antar SD/MI se-Aceh Barat mewakili MIN Meulaboh tahun 2012/2013
4. Juara 3 Olimpiade MIPA antar kelas di MTsN Model Meulaboh tahun 2013/2014
5. Juara 1 lomba Hafalan Juz 30 antar kelas di MTsN Model Meulaboh tahun 2013/2014

6. Juara 2 lomba Tilawah Putra Kreativitas Anak Shaleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Barat tahun 2013/2014
7. Juara 3 lomba Futsal antar kelas di MTsN Model Meulaboh tahun 2015
8. Juara 2 lomba Rapa'i Saman se-Aceh Barat tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) mewakili MTsN Model Meulaboh tahun 2015
9. Juara 4 lomba Liga Pelajar Indonesia (LPI) se-Aceh Barat mewakili MTsN Model Meulaboh tahun 2015
10. Juara 1 lomba Shalat Jenazah (sebagai imam) antar TPA/TPQ Gampong Kuta Padang mewakili TPA Al-Ikhlas tahun 2015
11. Juara 2 lomba Hafalan Juz 30 antar TPA/TPQ Gampong Kuta Padang mewakili TPA Al-Ikhlas tahun 2015
12. Juara 3 lomba Adzan antar TPA/TPQ Gampong Kuta Padang mewakili TPA Al-Ikhlas tahun 2015
13. Juara 1 lomba Olimpiade Keagamaan antar kelas di MAN 1 Aceh Barat tahun 2017
14. Juara 1 lomba Grup Nasyid Acapella tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTA) se-Aceh Barat mewakili MAN 1 Aceh Barat tahun 2018
15. Juara 1 lomba Olimpiade Try Out SBMPTN SOSHUM tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTA) se-Aceh Barat tahun 2019
16. Juara 2 lomba Presentasi Poster se-UIN Ar-Raniry di MTQ Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tahun 2021
17. Pemateri di International Symposium on Religious Moderation mewakili Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry tahun 2022
18. Peserta lomba delegasi PW KAMMI Aceh pada Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ) Cabang 30 Juz Pengurus Pusat KAMMI tahun 2022
19. Mahasiswa Berprestasi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry pada Yudisium Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry (Kamis, 5 Januari 2023)

5. Pengalaman Organisasi :

1. Anggota Bidang Keagamaan OSIM MTsN Model Meulaboh tahun 2013-2014
2. Anggota Rapa'i Saman MTsN Model Meulaboh tahun 2013-2014
3. Ketua Bidang Keagamaan OSIM MTsN Model Meulaboh tahun 2014-2015
4. Ketua Umum Rapa'i Saman MTsN Model Meulaboh tahun 2014-2015
5. Anggota Bidang Kesenian OSIM MAN 1 Aceh Barat tahun 2016-2017
6. Ketua Umum OSIM MAN 1 Aceh Barat tahun 2017-2018
7. Ketua Departemen Al-Qur'an UKM Qur'an Aplikasi Forum (QAF) UIN Ar-Raniry tahun 2021-2022
8. Anggota Bidang Kaderisasi KAMMI Komisariat UIN Ar-Raniry tahun 2021-2022
9. Anggota Bidang Kajian Strategis dan Dakwah UKM LDK Ar-Risalah UIN Ar-Raniry dan LDF Mushallaa Azh-Zhilal Fakultas Ushuluddin dan Filsafat tahun 2021-2022
10. Ketua Divisi Keagamaan Himpunan Mahasiswa Prodi (HMP) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry tahun 2021-2022
11. Ketua Divisi Agama Ikatan Alumni MAN 1 Aceh Barat (IKAMSA) tahun 2021-2023
12. Ketua Bidang Keagamaan Ikatan Pelajar Mahasiswa Johan Pahlawan (IPMJ) Banda Aceh tahun 2021-2023
13. Ketua Bidang Kebijakan Publik KAMMI Komisariat UIN Ar-Raniry tahun 2021-2022
14. Ketua Umum UKM LDK Ar-Risalah UIN Ar-Raniry tahun 2022
15. Ketua Bidang Pembinaan Kader KAMMI Komisariat UIN Ar-Raniry tahun 2022-2023
16. Ketua Bidang Pengembangan Komisariat KAMMI Daerah Banda Aceh tahun 2022-2024